



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM
MEMILIH TEMPAT BERSALIN DI RW 03 KELURAHAN
KEMIRI MUKA, KECAMATAN BEJI, DEPOK**

LAPORAN PENELITIAN

AYUDA NIA AGUSTINA	0606102165
EFA APRIYANTI	0606102354
MAHARAUFATHMANDA	0606102700
NOURMAYANSA VIDYA ANGGRAINI	0606031736

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM REGULER 2006
DEPOK, JAWA BARAT
MEI 2010**

Hal Menerima : 16-6-10
Beli / Sumbangan :
Nomor Induk : 1620
Klasifikasi :



UNIVERSITAS INDONESIA

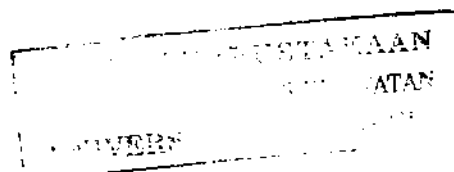
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM
MEMILIH TEMPAT BERSALIN DI RW 03 KELURAHAN
KEMIRI MUKA, KECAMATAN BEJI, DEPOK**

LAPORAN PENELITIAN

**Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar
Riset Keperawatan pada
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia**

AYUDA NIA AGUSTINA	0606102165
EFA APRIYANTI	0606102354
MAHARAUFATHMANDA	0606102700
NOURMAYANSA VIDYA ANGGRAINI	0606031736

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM REGULER 2006
DEPOK, JAWA BARAT
MEI 2010**



HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Laporan penelitian ini adalah hasil karya kami sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah kami nyatakan dengan benar.

Nama : Ayuda Nia Agustina

NPM : 0606102165

Tanda Tangan :



Nama : Efa Apriyanti

NPM : 0606102354

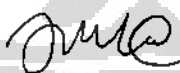
Tanda Tangan :



Nama : Maharaufa Fathmanda

NPM : 0606102700

Tanda Tangan :



Nama : Nourmayansa Vidya Anggraini

NPM : 0606031736

Tanda Tangan :



Tanggal : 18 Mei 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Riset ini diajukan oleh:

Nama dan NPM : Ayuda Nia Agustina 0606102165
Efa Apriyanti 0606102354
Maharaufa Fathmanda 0606102700
Nourmayansa Vidya Anggraini 0606031736

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Judul Riset : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memilih
Tempat Bersalin di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka,
Kecamatan Beji, Depok

Telah mendapat persetujuan dari Pembimbing Riset Keperawatan sebagai bagian yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir Mata Ajar Riset Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Mengetahui

Pembimbing : Dessie Wanda, SKp., MN
NIP. 171273 199802 2 001

(.....)

Koordinator : Hanny Handiyani, S.Kp., M.Kep
NIP. 19721223 199702 2 001

(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 18 Mei 2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, berkat, nikmat, dan berkah-Nya, Alhamdulillah laporan penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW.

Laporan penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir mata kuliah Riset Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia. Dalam proses penyusunan laporan penelitian ini, kami banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, juga arahan dari berbagai pihak. Berkat semua itu, kami sangat terbantu dalam proses melakukan penelitian. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dewi Irawaty, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
2. Ibu Astuti Yuni Nursasi, S.Kep, MN selaku Ketua Program Studi S1 Ners. Terima kasih untuk membantu izin penelitian dan arahnya.
3. Ibu Dessie Wanda, SKp., MN. selaku pembimbing penelitian. Terima kasih untuk selalu sabar membimbing kami dalam mempelajari bagaimana meneliti yang baik.
4. Ibu Hanny Handiyani, S.Kep, M.Kep selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan. Terima kasih untuk memberikan arahan dan motivasi.
5. Ibu Efy Afifah selaku pembimbing akademik Vivid, Ibu Tri Budiati selaku pembimbing akademik Aufa, Bapak I Made Kariasa selaku pembimbing akademik Ayuda, Ibu Titin Ungsianik selaku pembimbing akademik Efa.
6. Ibu Imami Rachmawati S.Kp., M.N. yang telah memberikan bimbingan di awal mata ajar Metodologi Riset terkait pemilihan judul. Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan maternitas.
7. Bapak Mamak Zudi (ayahnya Aufa) yang telah memberikan arahan dalam pembuatan proposal dan penyelesaian laporan penelitian ini.

8. Wali kota Depok, Camat Beji, Lurah Kemiri Muka, Ketua dan ibu-ibu kader RW 03 Kemiri Muka, dan semua ketua RT di RW 03 Kemiri Muka yang telah memberi perizinan untuk melakukan penelitian di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka.
9. Semua warga RW 03 Kelurahan Kemiri Muka yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Ayah dan Ibu masing-masing peneliti. Terima kasih untuk semua do'a dan dukungannya.
11. Ariesta Milanti (Kak Tita) yang telah mau meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan penjelasan kepada kami dalam pembuatan laporan penelitian kami.
12. Mbak Dwi yang telah mengajarkan kami tentang SPSS.
13. Didi FKM 2006. Terima kasih ya udah buatin design x-banner. Afwan ya selalu vivid repotin. Hehehe..
14. Mbak Reni Deswita yang kami kejar-ejar buat minta dikirimin soft copy nya.
15. Spesial thank's dari Ayuda untuk adek tersayang Ayuda Arie Aprilia, adek kosan Anis, Aul, dan Tanti yang sering membangunkan dan meminjamkan laptopnya. Semangat buat kuliahnya ya. Sukses selalu. Juga Fahri (cucu ibu kosan) dengan senyuman tulus dan tingkah lakunya yang telah membangkitkan semangat untuk menyelesaikan riset. Cepat gedhe ya.
16. Spesial thank's dari Aufa untuk kakak tercinta Maharestu Fathmanto, teman-teman K2N Miangas 2009 yang solid (dengan semangat untuk wisuda bareng di bulan Agustus), my little family (mba Siti, mba Mita, mba Dev, dan mba Atifah, terima kasih untuk pengertiannya selama ini) dan adik-adik kelasku yang selalu memberikan dukungan selama mengerjakan riset ini hingga akhirnya dapat selesai tepat waktu. Tak lupa teman-teman les Jepangku (Diah, Mega, Ovy, dan Nana) serta sensei Dhea, sensei Ringgo, dan sensei Hadi yang sering dikacaukan jadwal lesnya untuk mengerjakan riset. Domo Arigatou Gozaimashita!!
17. Spesial thank's dari Efa untuk Aufa my Uppa, Ayuda My Lolaly Pop, Vivid My Kak Ros senang bekerja sama dengan kalian, murid-murid di Zoel Bimbel (Aldi, Dwi, Tika, Mira, Hani, Zaki, Anis, Alvin, Fahri, Sifa, Aisyah,

Almira, Maya, Sarrah, Rara, Zahra) atas pengertiannya terhadap seringnya perubahan jadwal, Laskar PS (Whika, Indah, Kaka, Azoel, Fahli) atas semua dukungannya dan menghibur di saat lelah, untuk sodari seperjuanganku (Kak Indit, Ita, Maul, Molly, Honey) yang selalu memberikan semangat dan nasehat tentang kesabaran, Aofi yang selalu menanyakan progress riset sehingga membuatku semangat untuk menyelesaikan riset.

18. Spesial thank's dari Vivid untuk adekku yang soleh Habib Nurseha Anggradinata semoga bisa menjadi orang sukses, buat mas terima kasih dukungannya...afwan ya adek selalu egois dan sukses buat S2 nya ya semoga diterima, Murobbiahku dan teman-teman seperjuangan semoga kita bareng ke syurga-Nya, Fast Think team (Bang Erlangga, Rhevy, Tino, Wahyu, Rini, Ega, Anti, Ica, Ghandes, Nany) jazaakumullah khair atas semangat dan pengertiannya...kapan syuro lagi? , teman-teman kosan Wisma Risma (Mbak Tika, Mbak Atika, Kak Mira, Ides, Ayu, Mbak Endit, Kenny) dan Mbak Evi yang selalu aku mintain tolong buat datang ke ibu-ibu, serta teman-teman seperjuangan semua LDF dan LDK UI. Ayuda, Aufa, dan Efa semoga tali ukhuwah kita tidak berakhir sampai riset, juga Tice, Kiki yang cerewet, Rita ipeh, Diah, Ina leha senang bisa kenal kalian semua.
19. Teman-teman angkatan 2006 yang solid untuk semua semangat dan terima kasih dukungannya.
20. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami nantikan. Akhirnya, mudah-mudahan laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi peneliti, tapi juga untuk siapa saja yang mencintai ilmu pengetahuan.

Depok, 18 Mei 2010

Tim Peneliti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama dan NPM	: Ayuda Nia Agustina	0606102165
	Efa Apriyanti	0606102354
	Maharaufa Fathmanda	0606102700
	Nourmayansa Vidya Anggraini	0606031736
Fakultas	: Ilmu Keperawatan	
Jenis Karya	: Laporan Penelitian	

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Nonklusif (*Non exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul:

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memilih Tempat Bersalin
pada Ibu di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Depok**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Non Eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir kami tanpa meminta izin dari kami selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Depok

Pada Tanggal 18 Mei 2010

Yang Menyatakan

(Ayuda Nia A)

(Efa Apriyanti)

(Maharaufa F.)

(Nourmayansa V.A.)

ABSTRAK

Nama dan NPM : Ayudania Agustina 0606102165
Efa Apriyanti 0606102354
Maharaufa Fathmanda 0606102700
Nourmayansa Vidya Anggraini 0606031736
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memilih
Tempat Bersalin di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka,
Kecamatan Beji, Depok

Angka kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara. Ibu-ibu di Indonesia yang memiliki akses ke pelayanan kesehatan maternal hanya berkisar 52.4%. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2008 menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup, jauh dari target yang seharusnya yaitu 110 per 100.000 kelahiran hidup. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor berhubungan dengan keputusan ibu memilih tempat bersalin, diantaranya adalah pemilihan tempat bersalin. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memilih tempat bersalin adalah karakteristik responden, pelayanan kesehatan, fasilitas kesehatan, jarak tempat bersalin dan rumah, biaya persalinan, dan kebijakan tempat bersalin. Sample penelitian adalah ibu-ibu yang berada di RW 03 kelurahan Kemiri Muka – Depok berjumlah 125 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan *Return rate* = 100%. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi serta bivariat menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pendidikan reponden (p value = 0.009; α = 0.05), penghasilan suami (p value = 0.046; α = 0.05), dan fasilitas kesehatan (p Value = 0.033; α = 0.05) dengan pilihan tempat bersalin .

Kata Kunci: faktor, ibu, Kemiri Muka, pemilihan tempat bersalin.

ABSTRACT

Name and NPM : Ayudania Agustina 0606102165
Efa Apriyanti 0606102354
Maharaufa Fathmanda 0606102700
Nourmayansa Vidya Anggraini 0606031736
Faculty : Nursing Science
Title : The Factors Associated With Mother's Decision When
Choosing A Birth Place in RW 03 Kelurahan Kemiri
Muka, Kecamatan Beji, Depok

Maternal and infant mortality rate is one indicator to determine health status of a country. The mothers in Indonesia who have access to maternal health services are only around 52.4%. Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia in 2008 according to the Demographic Health Survey of Indonesia is 307 per 100,000 live births, its far from the supposed target of 110 per 100,000 live births. The general objective of this study was to determine the factors associated with mother's decision when choosing a birth place, including the choice of giving birth. The factors that affect mother's decision when choosing a birth place are characteristic of the respondents, health care, health facilities, distance delivery and home place, the cost of delivery, place of birth and the policy. Research sample is mothers residing in RW 03 Kelurahan Kemiri Muka - Depok totaling 125 people. This study uses a questionnaire and return rate = 100%. This study uses cross sectional data analysis using univariate and bivariate frequency distribution using the chi-square test. The results showed that there was a significant relationship between respondent's education (p -value = 0.009; α = 0.05), the husband's income & (p -value = 0.046; α = 0.05), and health facilities (p -value = 0.033; α = 0.05) with a choice of place of birth.

Key words: factor, mother, Kemiri Muka, choosing a birth place.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis	viii
Abstrak	xi
<i>Abstract</i>	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Diagram	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 Tinjauan Pustaka	6
2.1 Teori Dan Konsep Terkait	6
2.1.1 Karakteristik ibu	6
2.1.2 Usia	6
2.1.3 Pendidikan Formal	6
2.1.4 Jumlah Anak	7
2.1.5 Pekerjaan	7
2.1.6 Kepercayaan tentang kesehatan	8
2.1.7 Pendapatan	8
2.1.8 Koping Individu	9
2.2 Pelayanan Kesehatan	9
2.3 Biaya Persalinan Dan Jarak Tempat Bersalin Dari Rumah ..	11
2.4 Pilihan Tempat Bersalin	12
2.5 Hal-hal yang Menjadi Pertimbangan Dalam Memilih Tempat Bersalin	13
BAB 3 Kerangka Konsep	17
3.1 Kerangka Konsep	17
3.2 Variabel Hipotesis Penelitian	17
3.3 Definisi Operasional	18
BAB 4 Metode penelitian	31
4.1 Desain Penelitian	31
4.2 Populasi dan Sample Penelitian	31
4.3 Etika Penelitian	33
4.4 Alat Pengumpul Data	33
4.5 Prosedur Pengumpulan Data	35
4.6 Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB 5 Hasil Penelitian	38

5.1	Analisa Univariat	38
5.1.1	Karakteristik ibu	38
5.2	Analisa Bivariat	53
BAB 6	Pembahasan	62
6.1	Interpretasi dan Diskusi Hasil	62
6.1.1	Karakteristik Ibu	62
6.1.1.1	Pendidikan	62
6.1.1.2	Penghasilan	62
6.1.1.3	Koping Individu	63
6.1.1.4	Kepercayaan Tentang Kesehatan	63
6.1.2	Pelayanan Kesehatan	64
6.1.3	Fasilitas Kesehatan	65
6.1.4	Biaya Persalinan	66
6.1.5	Jarak Tempat Bersalin Dan Rumah	66
6.1.6	Kebijakan Di Tempat Bersalin	67
6.2	Keterbatasan Penelitian	68
6.2.1	Desain Penelitian	68
6.2.2	Sampel Penelitian	68
BAB 7	Penutup	69
7.1	Kesimpulan	69
7.2	Saran	70
Daftar Pustaka		

DAFTAR TABEL

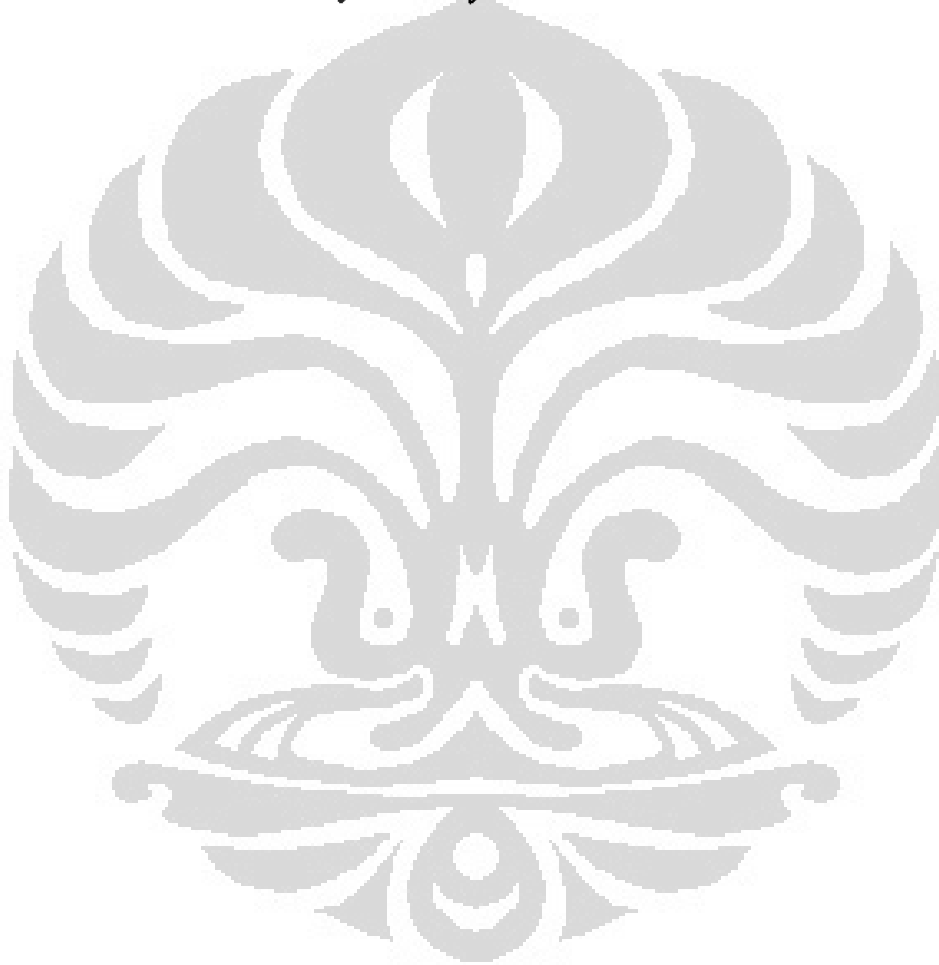
Tabel 2.1	Alasan Utama Ibu Memilih Persalinan di Rumah	10
Tabel 2.2	Perbandingan Dukun Tradisional dengan Dokter	15
Tabel 3.1	Definisi Operasional	19
Tabel 5.1	Distribusi Responden Menurut Usia Ibu Tahun 2010 ..	38
Tabel 5.2	Hubungan Antara Pendidikan dengan Pilihan Tempat Bersalin	53
Tabel 5.3	Hubungan Antara Penghasilan Suami dengan Pilihan Tempat Bersalin	54
Tabel 5.4	Hubungan Antara Koping Ibu dengan Pilihan Tempat Bersalin	55
Tabel 5.5	Hubungan Antara Kepercayaan Ibu dengan Pilihan Tempat Bersalin	56
Tabel 5.6	Hubungan Antara Pelayanan Kesehatan dengan Pilihan Tempat Bersalin	57
Tabel 5.7	Hubungan Antara Fasilitas Kesehatan dengan Pilihan Tempat Bersalin	58
Tabel 5.8	Hubungan Antara Biaya Persalinan dengan Pilihan Tempat Bersalin	59
Tabel 5.9	Hubungan Antara Jarak Tempat Bersalin Dan Rumah dengan Pilihan Tempat Bersalin	60
Tabel 5.10	Hubungan Antara Kebijakan di Tempat Bersalin dengan Pilihan Tempat Bersalin	61

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Pie 5.1	Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak ...	39
Diagram Pie 5.2	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal	39
Diagram Pie 5.3	Distribusi Responden Menurut Suku Bangsa ...	40
Diagram Pie 5.4	Distribusi Responden Menurut Agama	41
Diagram Pie 5.5	Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir Ibu	42
Diagram Pie 5.6	Distribusi Responden Menurut Pendapatan Suami	43
Diagram Pie 5.7	Distribusi Responden Menurut Koping Ibu	44
Diagram Pie 5.8	Distribusi Responden Menurut Kepercayaan Ibu Tentang Kesehatan	45
Diagram Pie 5.9	Faktor Pelayanan Kesehatan di Tempat Bersalin	46
Diagram Pie 5.10	Pelayanan Kesehatan di Tempat Bersalin yang Dibutuhkan	46
Diagram Pie 5.11	Faktor Fasilitas Kesehatan di Tempat Bersalin .	47
Diagram Pie 5.12	Fasilitas Kesehatan di Tempat Bersalin yang Dibutuhkan	47
Diagram Pie 5.13	Faktor Biaya Persalinan	48
Diagram Pie 5.14	Biaya Persalinan yang Mempengaruhi	49
Diagram Pie 5.15	Faktor Jarak Tempat Bersalin dengan Rumah ..	49
Diagram Pie 5.16	Faktor Kebijakan di Tempat Bersalin	50
Diagram Pie 5.17	Kebijakan di Tempat Bersalin yang Dipilih	51
Diagram Pie 5.18	Pilihan Tempat Bersalin	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Perencanaan Jadwal Riset Kelompok
- Lampiran 2** Surat-menyurat
- Lampiran 3** Kuesioner
- Lampiran 4** Lembar Konsultasi
- Lampiran 5** Curriculum Vitae Ayuda Nia Agustina
- Lampiran 6** Curriculum Vitae Efa Apriyanti
- Lampiran 7** Curriculum Vitae Maharaufa Fathmanda
- Lampiran 8** Curriculum Vitae Nourmayansa Vidya A.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

The Millenium Development Goals (MDGs) for Health merumuskan delapan tujuan utama komitmen bersama di bidang kesehatan, dan salah satu diantaranya adalah komitmen dalam menurunkan angka kematian ibu. Angka kematian ibu dan bayi menjadi salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara (Bapenas, 2007). Eryando (2007) menjelaskan bahwa Pemerintah telah membuat beberapa kebijakan untuk menurunkan kematian maternal, namun pada tahun 1999-2000 di 49 negara sedang berkembang, termasuk Indonesia, hanya 56.3% ibu yang memiliki akses ke pelayanan kesehatan maternal dan hanya 43.9% bumil yang melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Indonesia merupakan negara ketiga terendah, yaitu hanya sebesar 52.4% ibu, yang memiliki akses ke pelayanan kesehatan maternal.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi. AKI tahun 2008 menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup, jauh dari target yang seharusnya yaitu 110 per 100.000 kelahiran hidup (PDPersi, 2008). Ahmad (PDPersi, 2008) menyatakan bahwa Pemerintah menargetkan pada tahun 2009 AKI menjadi 226 per 100.000 kelahiran hidup. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) sendiri menargetkan AKI pada 2010 sekitar 226 orang dan pada tahun 2015 menjadi 102 orang per 100.000 kelahiran hidup. Untuk mewujudkan hal ini, Depkes RI sedang menggalakkan program *Making Pregnancy Saver (MPS)* dengan program antara lain Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

Tingginya angka kematian ibu tidak hanya terjadi di wilayah terpencil saja. Hal ini juga terjadi di Depok yang berbatasan langsung dengan Jakarta yang merupakan pusat kota di Indonesia. Siswono (2008) menyatakan bahwa pada tahun 2008 sebanyak 9 ibu meninggal dunia saat melahirkan dan 90% disebabkan adanya perdarahan saat proses persalinan.

Angka kematian ibu pada tahun 2008 yang sebagian besar disebabkan oleh perdarahan merupakan bentuk komplikasi dalam proses persalinan. Kematian ibu dapat dicegah bila komplikasi kehamilan dan persalinan dapat diketahui secara dini. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan dan memilih tenaga kesehatan yang kompeten sebagai penolong persalinan.

Keberadaan rumah sakit di Depok kian menjamur, data tahun 2008 menunjukkan terdapat 12 rumah sakit (Pemerintahan Kota Depok, 2009). Diantara rumah sakit tersebut, terdapat 3 Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA). Keberadaan rumah sakit besar dengan fasilitas memadai ternyata tidak menyurutkan keberadaan klinik bersalin dan tempat-tempat bersalin yang tidak terlalu besar dengan fasilitas minimal. Klinik ini tersebar di pusat kota hingga ke pelosok wilayah Depok.

Namun, sebaliknya keberadaan non tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan pun masih menjadi pilihan ibu untuk bersalin. Bila ada pihak yang mengatakan bahwa kendala keuanganlah yang menjadi hambatan sehingga banyak ibu yang memilih non tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, hal ini tidaklah beralasan. Pemerintah sejak tahun 2008 telah mencanangkan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), yang merupakan program pengganti dari Asuransi Kesehatan Masyarakat Miskin (Askeskin), yang diperuntukkan bagi masyarakat miskin (Harianto, 2009). Pada dasarnya manfaat yang disediakan untuk masyarakat miskin bersifat komprehensif sesuai indikasi medis, kecuali beberapa hal yang dibatasi dan tidak dijamin. Harianto (2009) menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan komprehensif tersebut meliputi, antara lain: Persalinan Normal dan dengan Penyulit (PONED), persalinan normal yang dilakukan di Puskesmas non-perawatan/bidan di Desa/Polindes/di rumah pasien/praktik bidan swasta, Persalinan dengan Risiko Tinggi dan Penyulit (PONEK), dan pelayanan lainnya yang diberikan secara gratis.

Jumlah rumah sakit dengan fasilitas yang baik, ternyata tidak menghilangkan hal buruk dan kekecewaan bagi pasiennya. Hal ini pun terjadi bagi ibu-ibu yang selesai melakukan proses persalinannya dan mendapatkan pelayanan yang tidak maksimal dari rumah sakit tempatnya bersalin. Seperti yang disebutkan

oleh *Childbirthconnection* (2007) terkait faktor yang mempengaruhi ibu dalam membuat keputusan tentang perawatan kesehatan yang didapatkannya, yakni

pemilihan tempat bersalin sangat mempengaruhi bagaimana perawatan yang diterima dan efek dari perawatan tersebut, kualitas dari hubungan yang terjalin dengan ibu dan petugas kesehatan. jumlah informasi yang diterima, pilihan dan kemungkinan yang diperoleh, terutama selama persalinan dan kelahiran, dan tingkat kepercayaan dalam membuat keputusan tentang perawatan yang diberikan.

Pemilihan penolong persalinan seperti bidan ataupun non tenaga kesehatan akhirnya menjadi alternatif yang dipilih masyarakat. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi seorang ibu dalam memilih tempat bersalin.

1.2 Perumusan Masalah

Angka kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara. Ibu-ibu di Indonesia yang memiliki akses ke pelayanan kesehatan maternal hanya berkisar 52.4%. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2008 menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup, jauh dari target yang seharusnya yaitu 110 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian ibu tidak hanya terjadi di wilayah terpencil saja. Hal ini juga terjadi di Depok yang berbatasan langsung dengan pusat kota Indonesia. Tercatat sebanyak 9 ibu meninggal dunia saat melahirkan pada tahun 2008. Banyak faktor yang mempengaruhi angka kematian ibu dan bayi, diantaranya adalah pemilihan tempat bersalin.

Seorang ibu dapat mempertimbangkan beberapa hal terkait pemilihan tipe-tipe rumah bersalin, seperti pertimbangan ekonomis, jarak, ataupun fasilitas yang tersedia, baik fasilitas fisik ataupun pelayanan yang terdapat di masing-masing tempat sakit bersalin tersebut. Pemilihan tempat bersalin memberikan pengaruh terhadap keberhasilan proses persalinan serta perawatan yang diterima ibu baik selama persalinan hingga kelahiran bayi. Pemilihan tempat bersalin dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal maupun eksternal ibu. Faktor ini antara lain karakteristik ibu, pelayanan kesehatan, fasilitas kesehatan, biaya persalinan, dan jarak tempat bersalin dari rumah.

Permasalahan di atas yang melatarbelakangi penelitian ini, sehingga peneliti menganggap penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan ibu dalam memilih tempat bersalin dan melihat hubungan antara faktor-faktor yang melatarbelakangi ibu dalam memilih tempat bersalin dengan pilihan tempat bersalin.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor berhubungan dengan keputusan ibu memilih tempat bersalin.

Tujuan khusus penelitian adalah:

1. Teridentifikasi hubungan faktor karakteristik ibu dengan keputusan ibu memilih tempat bersalin.
2. Teridentifikasi hubungan faktor pelayanan kesehatan dengan keputusan ibu memilih tempat bersalin.
3. Teridentifikasi hubungan faktor fasilitas kesehatan dengan keputusan ibu memilih tempat bersalin.
4. Teridentifikasi hubungan faktor biaya persalinan dengan keputusan ibu memilih tempat bersalin.
5. Teridentifikasi hubungan faktor jarak tempat bersalin ke rumah dengan keputusan ibu memilih tempat bersalin.
6. Teridentifikasi hubungan faktor kebijakan di tempat bersalin dengan keputusan ibu memilih tempat bersalin.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian lain dengan objek atau variabel yang berbeda. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan dan mengkolaborasikan teori-teori yang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih tempat bersalin.

2. Dunia Keperawatan

Meningkatkan keilmuan bagi profesi keperawatan terutama dalam pemberian asuhan keperawatan yang optimal guna menunjang pemberian pelayanan persalinan yang baik hubungannya dengan kepuasan klien dan mempengaruhi ibu dalam memilih tempat bersalin berikutnya.

3. Masyarakat Umum

Memberikan rekomendasi kepada ibu hamil, khususnya dan masyarakat pada umumnya, terkait hal-hal apa saja yang dapat menjadi pertimbangan ibu dalam memilih tempat bersalin, sehingga dapat memperoleh pelayanan optimal bagi kelahiran bayi mereka dan tentunya dapat ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.

4. Rumah sakit/tempat bersalin dan penolong persalinan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada rumah sakit atau tempat bersalin dalam peningkatan upaya pelayanan kesehatan, yakni dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk persalinan serta meningkatkan kualitas perawatan pada pasien, baik sebelum ataupun sesudah persalinan berlangsung.

5. Peneliti

Memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terutama terkait informasi tentang hal-hal apa saja yang mempengaruhi seorang ibu dalam memilih tempat untuk bersalin.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dan Konsep Terkait

Konsep dan teori terkait yang digunakan pada penelitian ini meliputi teori dan konsep variabel yang mempengaruhi keyakinan dan praktik kesehatan, pilihan tempat pertolongan persalinan, dan hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih tempat bersalin.

2.1.1 Karakteristik ibu

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang, sedangkan karakteristik adalah ciri khusus, mempunyai kekhususan sesuai dengan perwatakan tertentu (Poerwadarminto, 2002).

2.1.2 Usia

Potter dan Perry (2005) menyatakan bahwa keyakinan dan praktik kesehatan yang dipilih seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai variabel, baik internal maupun eksternal. Salah satu variabel internal tersebut adalah tingkat perkembangan, dalam hal ini dilihat dari usia. Pola pikir dan pola perilaku seseorang mengalami perubahan sepanjang hidupnya. Tahap perkembangan ini juga mempengaruhi seseorang untuk dapat berpartisipasi dalam rencana pengobatan atau pemilihan praktik keschatannya.

2.1.3 Pendidikan formal

Ki Hajar Dewantara menyatakan dalam Munib, A., dkk (2004) bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak.

Menurut *Dictionary of Education* dalam buku Munib, A., dkk (2004) pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial yakni orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga

dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

Veranita (2002) dalam penelitiannya “Karakteristik Ibu Dalam Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Propinsi Jawa Barat” menunjukkan bahwa 52% ibu memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan pertama. Tingkat pendidikan ibu sebagian besar (78.7%) berpendidikan rendah, dan 85.7% tidak bekerja. Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan daerah tempat tinggal, dan tingkat pengeluaran rumah tangga dengan pemilihan tenaga penolong persalinan pertama. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur, pekerjaan dan paritas dengan pemilihan tenaga penolong persalinan pertama.

2.1.4 Jumlah anak

Anak adalah keturunan yang kedua (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Jumlah adalah banyaknya (bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu) (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Jadi jumlah anak adalah banyaknya keturunan dalam satu keluarga.

Jumlah anak yang banyak pada keluarga akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima, terlebih jika jarak anak terlalu dekat. Soetjiningsih (1995) menyebutkan bahwa pada keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain berkurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan perumahan yang tidak terpenuhi.

2.1.5 Pekerjaan

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Anoraga (1998) menyebutkan bahwa seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya.

Ibu yang bekerja mempunyai waktu kerja sama seperti dengan pekerja lainnya. Adapun waktu kerja bagi pekerja yang dipekerjakan yaitu waktu siang

7 jam satu hari dan 40 jam satu minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu, atau dengan 8 jam satu hari dan 40 jam satu minggu untuk 5 hari kerja dalam satu minggu. Sisa waktu 16-18 jam digunakan untuk kehidupan dalam keluarga, masyarakat, tidur, dan lain-lain (Sastrohadiwiryo, 2003).

Bagi pekerja wanita, bagaimanapun juga mereka adalah ibu rumah tangga yang sulit lepas begitu saja, dari lingkungan keluarga. Wanita mempunyai beban dan hambatan lebih berat dibandingkan rekan prianya. Dalam arti wanita harus lebih dulu mengatasi urusan keluarga, suami, anak dan hal-hal yang menyangkut tetek bengek rumah tangganya (Anoraga, 1998).

Pada kenyataannya banyak wanita yang tidak cukup mampu mengatasi hambatan itu, sekalipun mereka mempunyai kemampuan teknis yang cukup tinggi jika mereka tidak mampu menyeimbangkan peran gandanya tersebut akhirnya mereka akan keteteran (Anoraga, 1998). Akan tetapi bukan berarti wanita yang tidak bekerja merupakan jaminan bahwa anak-anaknya akan menjadi lebih baik dibanding dengan anak-anak dari wanita yang bekerja (Anoraga, 1998).

2.1.6 Kepercayaan tentang kesehatan

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, Potter dan Perry (2005) menjelaskan bahwa hal ini mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup. Spiritual bertindak sebagai suatu tema yang terintegrasi dalam kehidupan seseorang. Spiritual seseorang akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap kesehatan dilihat dari perspektif yang luas.

2.1.7 Pendapatan

Pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan usaha (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Menurut Sumardi dan Ever (1982) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri. Jadi yang dimaksud pendapatan dalam penelitian ini adalah suatu tingkat penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder (Soetjiningsih, 1995).

Juliwanto (2008) dalam penelitiannya "Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih penolong persalinan pada ibu hamil di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2008" menunjukkan ada hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dengan pengambilan keputusan penolong persalinan ($\alpha < 0.05$), dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3.966, artinya ibu bersalin dengan pendapatan keluarga rendah kemungkinan memilih dukun bayi 3,966 kali atau 4 kali dibandingkan dengan ibu dengan pendapatan keluarga kategori tinggi.

2.1.8 Koping Individu

Mekanisme koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam (Keliat, 1999). Sedangkan menurut Lazarus (1985), koping adalah perubahan kognitif dan perilaku secara konstan dalam upaya untuk mengatasi tuntutan internal dan atau eksternal khusus yang melelahkan atau melebihi sumber individu.

Saimi, H.K. (2005), menurut Sugiarto (1991) mengatakan bahwa karakteristik yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang selain stimulus juga beberapa faktor seperti umur, taraf kecerdasan, minat, emosi, dan sebagainya. Dalam penelitian yang sama, Rossenstock dan Hoch (dalam Mantra, 1989) mengatakan bahwa seseorang akan mencari pelayanan kesehatan profesional apabila ia merasa sensitif (*Perceived Susceptibility*) terhadap suatu keadaan yang merugikan.

2.2 Pelayanan kesehatan

Kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor sistem pelayanan kesehatan (Kohn & White, 1976). Menurut Wiyono (2000) faktor pendorong (*reinforcing factor*) bagi pasien atau masyarakat dalam menilai mutu pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan yang empati, respek dan tanggap terhadap kebutuhannya, pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan

masyarakat, diberikan dengan cara yang ramah pada waktu berkunjung. Pelayanan kesehatan dalam hal ini penolong persalinan, dapat diberikan baik oleh tenaga kesehatan maupun oleh non tenaga kesehatan.

Schuster (2006) dalam Potter dan Perry (2005) menyebutkan dalam penelitiannya terkait alasan utama ibu memilih persalinan di rumah menunjukkan bahwa alasan utama ibu memilih persalinan di rumah adalah merasa tenang/nyaman. Surjadi (1997) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Use of Health Services in A Slum Area of North Jakarta*" menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan untuk memilih suatu layanan adalah kualitas pelayanan kesehatan.

Tabel 2.1 Alasan Utama Ibu Memilih Persalinan di Rumah

Alasan	Jumlah
▪ Tenang/aman	78 (77.2%)
▪ Ditunggu keluarga	78 (77.2%)
▪ Tidak repot	74 (73.3%)
▪ Biaya murah	62 (61.4%)
▪ Kebiasaan	41 (40.6%)
▪ Tugas sehari-hari	41 (40.6%)
▪ Sesuai kepercayaan	16 (15.8%)

Sumber: <http://www.chnrl.net/publikasi/pdf/DD-03.pdf>

Persalinan di rumah dirasakan lebih tenang, oleh karena dapat ditunggu oleh keluarga/orangtua, dan tidak kuatir dilakukan episiotomi atau dijahit. Persalinan di rumah dirasakan tidak repot dan tetap dapat melakukan tugas sehari-hari. Disamping itu ibu memilih bersalin di rumah dikarenakan mereka yakin bahwa persalinannya akan berlangsung normal. Hal ini didasarkan pada hasil pemeriksaan kehamilan yang dinyatakan normal. Keyakinan bahwa persalinan akan berlangsung normal menyebabkan kemungkinan timbulnya kesulitan persalinan kurang diperhitungkan.

Biaya persalinan di rumah lebih murah dibandingkan di rumah sakit atau di klinik bersalin. Persepsi ini diduga berkaitan dengan jumlah pembayaran dan cara pembayaran. Di rumah sakit telah ditentukan tarif biaya persalinan, dan pembayarannya harus sekaligus. Sedangkan persalinan di rumah yang ditolong oleh dukun bayi, tidak ada penetapan tarif biaya persalinan, dan pembayaran dapat diangsur atau berbentuk lain.

2.3 Biaya persalinan dan Jarak tempat bersalin dari rumah

Menurut IAI/SAK (1994), pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, sehingga biaya dalam arti luas diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Dasuki, Sutresno, dan Hasibuan (2000) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mahalnnya biaya persalinan dan alasan kenyamanan membuat sebagian besar ibu hamil di Kabupaten Purworejo lebih memilih melahirkan di rumah dengan pertolongan dukun.

Faktor pendukung (*enabling factor*) menurut Wiyono (1997) adalah akses terhadap pelayanan yang berarti bahwa pelayanan kesehatan tidak terhalang oleh keadaan geografis, sosial, ekonomi, ekonomi, budaya, organisasi atau hambatan bahasa. Akses ke pelayanan kesehatan disini tidak terbatas pada jarak tempat bersalin dari rumah saja, akan tetapi dapat berupa:

1. Akses geografis dapat diukur dengan jenis transportasi, jarak, waktu perjalanan dan hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk memperoleh pelayanan kesehatan
2. Akses ekonomi berkaitan dengan kemampuan pasien untuk membayar pelayanan yang diberikan
3. Akses sosial budaya berkaitan dengan diterimanya pelayanan yang dikaitkan dengan nilai budaya, kepercayaan dan perilaku
4. Akses organisasi berkaitan dengan sejauh mana pelayanan diatur untuk kenyamanan pasien, jam kerja dan waktu tunggu
5. Akses bahasa berarti bahwa pelayanan diberikan dalam bahasa atau dialek setempat yang dapat dipahami pasien

2.4 Pilihan tempat bersalin

Terdapat beberapa tipe rumah sakit bersalin menurut tingkatan secara spesifik (*Parentsguide*, 2009), antara lain Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) atau Rumah Sakit Anak dan Bersalin (RSAB), Rumah Sakit Bersalin (RSB), dan Klinik atau Rumah Bersalin (RB). Selain rumah sakit bersalin, terdapat pula berbagai alternatif pilihan seperti bidan desa dan dukun tradisional yang masih menjadi pilihan masyarakat di Indonesia.

Rumah Sakit Umum (RSU) adalah fasilitas kesehatan yang bersifat umum (melayani semua orang). RSU menangani semua penyakit dan masalah kesehatan, sehingga fasilitas pelayanan medis dan fasilitas penunjang medisnya relatif paling lengkap. RSU menghimpun dokter, dokter spesialis dan tenaga medis dari hampir semua keahlian. Di RSU ada banyak bagian, misalnya: bagian penyakit dalam, bagian bedah, bagian anak, bagian kebidanan, dan sebagainya. Layanan untuk persalinan biasanya berada di bawah bagian kebidanan. Tapi jika ibu bersalin memerlukan pertolongan dari bagian lain, maka bagian kebidanan akan meminta bantuan dari bagian lain di RSU tersebut. Sistem pelayanan satu atap seperti ini menguntungkan dari segi waktu dan koordinasi.

RSB biasanya mengkhususkan pelayanannya untuk ibu hamil dan ibu yang akan melahirkan. Karena ini rumah sakit, bukan sekedar rumah bersalin, maka biasanya sudah dilengkapi berbagai fasilitas dasar yang disyaratkan untuk sebuah rumah sakit khusus, misalnya: pelayanan administratif, pelayanan medis (dokter dan perawat), pelayanan penunjang medis (laboratorium klinik, radiologi, farmasi, gizi), dan pelayanan keperawatan. Hanya saja, semuanya diperuntukkan untuk kebutuhan ibu hamil dan ibu melahirkan. Meski begitu, sebuah RSB bisa saja menyediakan pelayanan lebih lengkap. Sebuah RSB di bilangan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, misalnya, selain menyediakan pelayanan kebidanan dan penyakit kandungan juga menyediakan pelayanan kesehatan anak (pediatri), pembedahan, serta konsultasi gizi dan laktasi. Mungkin itu sebabnya, orang kadang menyamakan RSB dengan RSIA.

RSIA sendiri, dilihat dari namanya, bisa dikatakan RSB yang sudah melebarkan pelayanan ke bidang kesehatan ibu dan anak. Ambil contoh sebuah

RSIA di bilangan Menteng, Jakarta Pusat. RSIA ini menyediakan fasilitas medik berupa pelayanan dokter (penyakit dalam, rehab medik, akupuntur, anak, kulit, umum dan gigi); poliklinik (penyakit dalam, bayi dan anak, tumbuh kembang, bedah, rehabilitasi medik, gigi); klinik laktasi dan klinik gizi. Ada juga fasilitas perawatan perinatologi yang dilengkapi inkubator, *infant warmer* dan *phototherapy*. Jumlah pasien di sebuah RSIA biasanya lebih banyak daripada di RSB. Tapi, baik di RSIA maupun di RSB, ibu bersalin boleh dibilang tetaplah 'pasien utama', karena memang soal kebidanan adalah 'keahlian utama' keduanya. Bedanya, RSB mungkin harus merujuk ke RSU atau RSIA, jika menjelang atau saat persalinan ibu memerlukan pertolongan lebih intensif untuk dirinya atau bayinya.

Belakangan ini muncul juga Rumah Sakit khusus untuk Wanita dan Anak-anak (RSWA), atau *Women And Children Hospital* (WCH). Di RSWA/WCH, tak hanya wanita yang akan/baru melahirkan yang dilayani, melainkan juga wanita secara umum. Maka, pelayanan dan fasilitas pun ditambah sesuai kebutuhan wanita masa kini. Sebuah RSWA di Pekan baru, Riau, misalnya, menyediakan klinik menopause dan osteoporosis. Sebuah WCH di kawasan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, menyediakan layanan kesehatan untuk penyakit kanker (terutama kanker mulut rahim dan payudara) serta penyakit jantung. Disediakan pula layanan bedah plastik, klinik perawatan kulit, konsultasi diet, psikologi, bahkan salon kecantikan. Singkatnya, di RSWA atau WCH, ibu bisa mendapat pelayanan kesihatan yang lebih lengkap lagi, sekaligus perawatan kecantikan dan kebugaran.

2.5 Hal-hal yang Menjadi Pertimbangan Dalam Memilih Tempat Bersalin

Seorang ibu dapat mempertimbangkan beberapa hal terkait pemilihan tipe-tipe rumah bersalin, seperti pertimbangan ekonomis, jarak, ataupun fasilitas yang tersedia, baik fasilitas fisik ataupun pelayanan yang terdapat di masing-masing rumah sakit bersalin tersebut. *Babycenter* (2006) mengemukakan terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih rumah sakit sebagai tempat persalinan, antara lain:

- Jarak tempat persalinan dengan rumah

- Jenis dan fasilitas tempat persalinan
- Jumlah orang yang diperbolehkan menemani dalam proses persalinan
- Sistem perawatan bayi setelah lahir terpisah atau rawat gabung dengan ibu (*rooming in*)
- Support tempat persalinan terhadap pemberian ASI eksklusif
- Sikap dan pelayanan dari petugas tempat persalinan (terutama perawat)
- Kebijakan tempat persalinan terhadap pengunjung, termasuk pengunjung yang akan menginap dalam kamar perawatan (selain kamar VIP yang biasanya lebih bebas atau kelas lainnya yang hanya ditempati satu orang pasien)
- Sistem rujukan dan transfer pasien ke tempat persalinan lain bila diperlukan (terutama bila bersalin di RB dan RSB yang fasilitas dan SDMnya relatif tidak selengkap RSIA dan RSU)
- Pemisahan fasilitas bersalin dan bayi dari fasilitas untuk pasien lainnya, terutama bila melahirkan di RSU

Parentsguide (2009) menyebutkan terdapat beberapa hal tambahan lain yang perlu dipertimbangkan dalam memilih tempat untuk bersalin, yaitu:

- Dokter pengganti, yakni siapa yang menangani persalinan jika dokter 'sahabat' kita berhalangan
- Pendamping persalinan: bolehkah suami (atau orang terdekat, menggantikan suami) mendampingi di ruang operasi dan berapa banyak yang boleh menunggu di ruang persalinan
- Prosedur penanganan: hal apa yang dilakukan jika ada komplikasi kehamilan dan persalinan, apakah dapat menangani *Vaginal Birth After Caesar* (VBAC) dan jika tidak tertangani akan dirujuk ke mana
- Penanganan bayi baru lahir: sampai level apa perawatan (NICU: *Neonatal Intensive Care Unit*) yang tersedia, jika ada masalah dengan bayi, kemana bayi akan dirujuk dan bagaimana jika tak bisa ditangani
- Dokumentasi persalinan: apakah diperbolehkan memotret atau merekam selama proses kelahiran
- Perawatan ibu paska persalinan: satu perawat melayani berapa pasien, kamarnya privat atau semi-privat, suami (atau pendamping lain) boleh

menginap, bisa pesan makanan sewaktu-waktu, dan apakah terdapat kulkas di kamar

- Jam besuk: bebas atau dibatasi
- Penghematan biaya (jika tidak di-cover asuransi): ada paket hemat, potongan khusus, atau cara lain untuk menghemat biaya
- *Check ini/out*: prosedurnya bagaimana dan berapa lama prosesnya
- Perawatan lanjutan: apa saja yang disediakan, adakah perawat yang siap ditanya sewaktu-waktu, dan adakah kelompok pendukung menyusui
- Parkir kendaraan: gratis atau tidak dan berapa biaya parkir

Penelitian yang dilakukan oleh Noerdin (2006) di Lampung Utara (Lampung), Lebak (Banten), Indramayu (Jawa Barat), Solo (Jawa Tengah), Jembrana (Bali), Lombok Tengah (Nusa Tenggara Barat), dan Sumba Barat (Nusa Tenggara Timur) terkait angka kematian ibu, mendapatkan bahwa faktor fasilitas tempat bersalin berpengaruh terhadap pilihan tempat bersalin.

Potter dan Perry (2005) menyatakan bahwa pemilihan non tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan seperti dukun tradisional masih tetap menjadi pilihan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi pertimbangan ibu dalam memilih dukun tradisional dibanding dengan dokter sebagai penolong persalinannya. Pertimbangan tersebut berdasarkan pada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tenaga pertolongan persalinan tersebut.

Tabel 2.2 Perbandingan Dukun Tradisional dengan Dokter

Dukun Tradisional	Dokter
Mempertahankan hubungan informal, ramah, afektif dengan seluruh anggota keluarga	Dalam berhubungan dengan klien membentuk hubungan seperti bisnis dan formal
Datang ke rumah klien siang atau malam hari	Tinggal di kantor tempat berpraktik atau klinik di mana klien harus datang untuk mendapatkan pelayanan. Jarang sekali, jika ada, melakukan kunjungan rumah

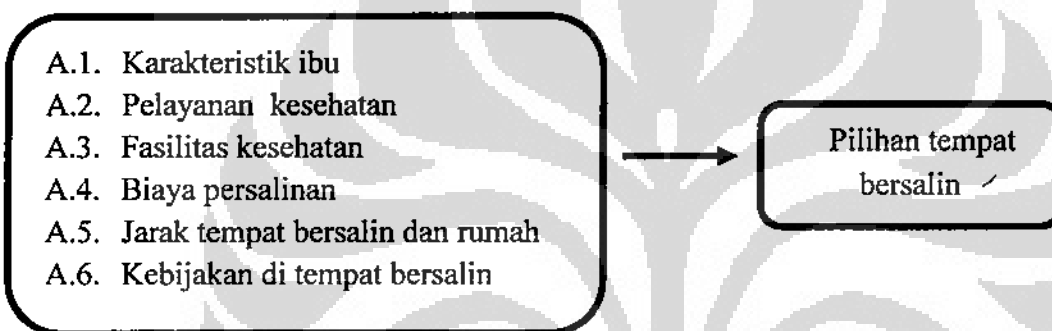
Dukun Tradisional	Dokter
Untuk mendiagnosis, berkonsultasi dengan kepala keluarga, menciptakan suasana kagum, berbicara pada semua anggota keluarga, tidak mempunyai hubungan sosial, membangun pengharapan untuk kesembuhan	Berhubungan terutama dengan orang yang sakit, mungkin hanya menunjukkan penyakit individu (cara yang angkuh atau otoritas dan menciptakan ketakutan)
Secara umum lebih murah dari dokter	Secara umum lebih mahal dari dukun
Mempunyai ikatan dengan "dunia sakral," mempunyai hubungan dengan kekuatan simbolik, spiritual, kreatif	Dokter terutama sekali mempunyai anutan sekuler, memberi sedikit perhatian terhadap keyakinan keagamaan tentang klien atau makna dari penyakit
Memiliki kesamaan pandangan dengan klien (misal berbicara dengan bahasa yang sama, tinggal di lingkungan yang sama atau dalam kondisi sosial ekonomi serupa, dapat mengenal orang yang sama, memahami gaya hidup klien)	Umumnya tidak memiliki pandangan yang sama dengan klien (misal mungkin tidak dapat berbicara dalam bahasa klien, tinggal di lingkungan yang sama atau dalam kondisi sosio-ekonomik yang sama, mungkin tidak memahami gaya hidup klien)

Sumber: Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik (Ed. 4).
Potter, P.A. dan Perry, G.A. (2005).



BAB 3 KERANGKA KERJA PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan dan memberi landasan kuat terhadap topik yang dipilih sesuai dengan identifikasi masalahnya (Hidayat, 2008). Berdasarkan kajian secara teori dan konsep yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat sebagai berikut:



Keterangan:

-  Hal yang diteliti
-  Menyatakan hubungan

3.2 Variabel dan Hipotesis Penelitian

Variabel bebas : faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memilih tempat bersalin

Variabel terikat : pilihan tempat bersalin

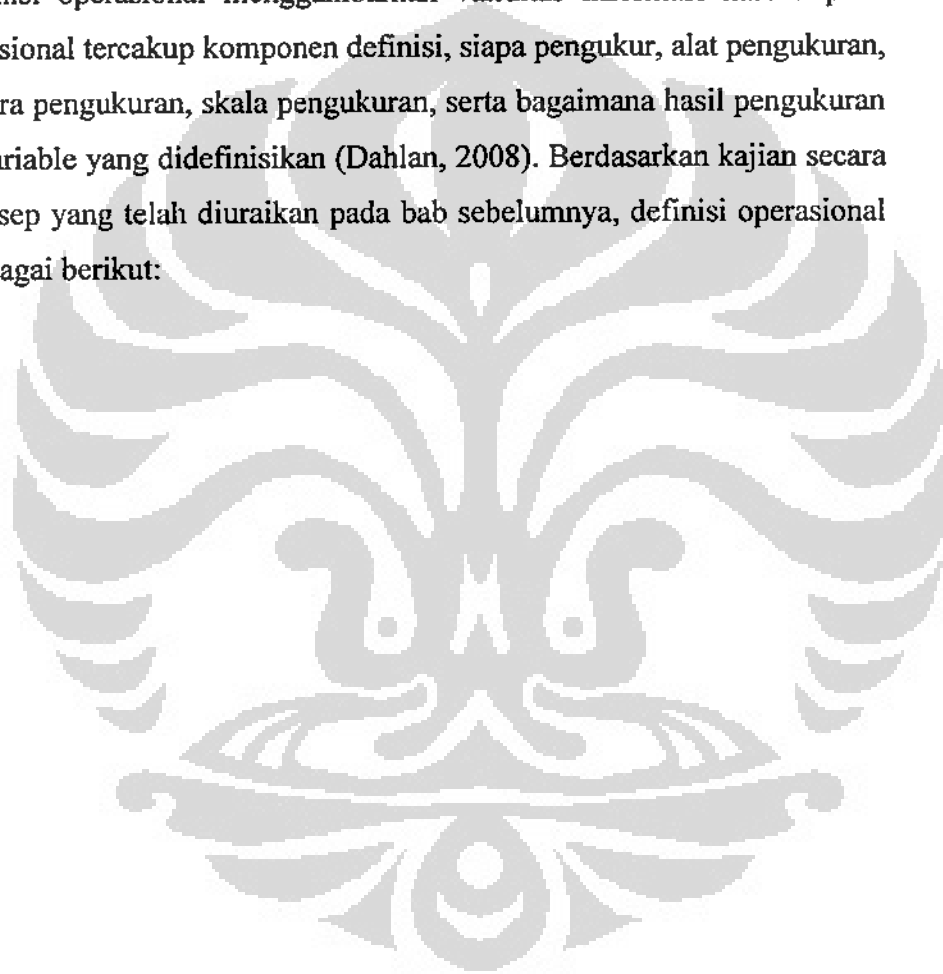
Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian (Dahlan, 2008). Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara karakteristik ibu dengan pilihan tempat bersalin.
2. Ada hubungan antara pelayanan kesehatan dengan pilihan tempat bersalin.
3. Ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan pilihan tempat bersalin.

4. Ada hubungan antara biaya persalinan dengan pilihan tempat bersalin.
5. Ada hubungan antara jarak tempat bersalin dan rumah dengan pilihan tempat bersalin.
6. Ada hubungan antara kebijakan di tempat bersalin dengan pilihan tempat bersalin.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan validitas informasi karena pada definisi operasional tercakup komponen definisi, siapa pengukur, alat pengukuran, bagaimana cara pengukuran, skala pengukuran, serta bagaimana hasil pengukuran dari semua variable yang didefinisikan (Dahlan, 2008). Berdasarkan kajian secara teori dan konsep yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, definisi operasional penelitian sebagai berikut:



Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Karakteristik ibu	Usia	Umur responden saat dilakukan penelitian (dalam tahun)	Mengisi lembar kuesioner di bagian usia	Kuesioner	Usia dalam tahun	Interval
	DO:		berdasarkan ulang tahun terakhir responden				
	Ciri khas yang ada pada masing-masing responden	Jumlah anak	Banyaknya anak yang hidup dari hasil pernikahan	Mengisi lembar kuesioner di bagian jumlah anak	Kuesioner	Jumlah anak dalam bilangan	Ordinal
		Tempat tinggal	Daerah tinggal ibu lebih dari 6 bulan	Mengisi lembar kuesioner di bagian tempat tinggal	Kuesioner	Tempat tinggal dalam RT	Ordinal

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat	Hasil Ukur	Skala
		Suku	Suku bangsa responden	Mengisi lembar kuesioner di bagian suku	Kuesioner	1= Sumatera (Aceh, Batak, Padang, dll) 2= Jawa (Jawa, Sunda, Madura, dll) 3= Bali 4= Kalimantan (Dayak, dll) 5= Sulawesi (Bugis, Maluku, Ambon, Gorontalo, dll) 6= Nusa Tenggara 7= Papua (Asmat, Dani, dll) 8= Lainnya	Nominal

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	Agama		Agama yang dianut responden saat ini	Mengisi lembar kuesioner di bagian agama	Kuesioner	1= Islam 2= Katolik 3= Protestan 4= Hindu 5= Budha 6= Lainnya	Nominal
	Pendidikan formal		Jenjang pendidikan terakhir responden saat dilakukan penelitian	Mengisi lembar kuesioner di bagian pendidikan	Kuesioner	1= Perguruan tinggi 2=SMA/ sederajat 3=SMP/ sederajat 4=SD/ sederajat	Ordinal
	Pendapatan suami		Jumlah uang yang dihasilkan dalam waktu 1 bulan oleh suami responden	Mengisi lembar kuesioner di bagian pendapatan utama suami ibu saat ini	Kuesioner	1= >Rp 1.000.000,00 2= Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00 3= <Rp 500.000,00 4= Rp 0	Ordinal

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	Koping		Hal yang dilakukan jika menemukan masalah	Mengisi lembar kuesioner di koping masalah secara umum	Kuesioner	1= Bercerita pada orang lain 2= Mengalihkan pada kegiatan lain 3= Diam 4= Menangis 5= Marah-marah 6= Lainnya	Nominal
	Kepercayaan tentang kesehatan		Keyakinan responden terhadap kesehatan	Mengisi lembar kuesioner di pertanyaan terkait kepercayaan tentang kesehatan	Kuesioner	1= Sangat setuju 2= Setuju 3= Tidak Setuju 4= Sangat Tidak Setuju	Ordinal

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
2.	Pelayanan kesehatan	Sistem perawatan pasien (bayi dan ibu)	Asuhan keperawatan dan medis yang diberikan kepada ibu dan bayi selama proses persalinan	Mengisi lembar kuesioner di pertanyaan terkait sistem perawatan pasien	Kuesioner	1= Sangat Setuju 2= Setuju 3= Tidak Setuju 4= Sangat Setuju	Ordinal
	DO: Usaha melayani kebutuhan ibu dan bayi selama proses persalinan	Penyediaan tenaga kesehatan	Pelayanan tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal di tempat bersalin	Mengisi lembar kuesioner di pertanyaan terkait penyediaan tenaga kesehatan	Kuesioner	1= Sangat Setuju 2= Setuju 3= Tidak Setuju 4= Sangat Tidak Setuju	Ordinal
3.	Fasilitas tempat bersalin	Metode persalinan	Cara-cara melahirkan yang di pilih responden saat memilih rumah bersalin	Metode persalinan	Kuesioner	1 = Normal dengan tindakan tambahan (<i>water birthing, hypno birthing</i>)	Ordinal

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
DO:							
	Sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan bersalin	Rawat gabung (<i>rooming in</i>)	Sistem perawatan bayi dan ibu yang dipilih responden setelah melahirkan	Mengisi lembar kuesioner di pertanyaan terkait metode perawatan bayi dan ibu setelah melahirkan	Kuesioner	2 = Operasi <i>Caesar</i> direncanakan 3 = Normal	Ordinal
	<i>Support</i> terhadap Inisiasi Menyusu Dini		Dukungan yang diberikan oleh rumah sakit terhadap pemberian ASI segera setelah ibu melahirkan	Mengisi lembar kuesioner di pertanyaan terkait sistem di rumah sakit akan dukungan terhadap pemberian	Kuesioner	1 = Sangat Setuju 2 = Setuju 3 = Tidak Setuju 4 = Sangat Tidak Setuju	Ordinal

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
				Inisiasi Menyusu Dini			
		Ruang rawat inap	Fasilitas ruangan untuk menginap bagi pasien setelah melahirkan	Mengisi lembar kuesioner di pertanyaan terkait ruangan rawat inap	Kuesioner	1= Sangat Setuju 2= Setuju 3= Tidak Setuju 4=Sangat Tidak Setuju	Ordinal
		Fasilitas perinatologi (khusus):	Fasilitas penunjang yang dimiliki rumah sakit terkait perawatan tambahan yang diberikan pada payi dengan penanganan khusus	Mengisi lembar kuesioner di pertanyaan terkait fasilitas perinatologi	Kuesioner	1=Sangat Setuju 2= Setuju 3= Tidak Setuju 4= Sangat Tidak Setuju	Ordinal
		- Inkubator					
		- <i>Infant warmer</i>					
		- <i>Phototherapy</i>					
		- Lain-lain					

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
		Pelayanan konsultasi	Fasilitas tambahan yang diberikan rumah sakit terkait pelayanan tambahan	Mengisi lembar kuesioner di pertanyaan terkait pelayanan konsultasi	Kuesioner	1= Sangat Setuju 2= Setuju 3= Tidak Setuju 4= Sangat Tidak Setuju	Ordinal
		Sistem pelayanan satu atap (fasilitas penunjang)	Tersedianya seluruh jenis pelayanan kesehatan bukan saja bagian kandungan/ tempat persalinan (misal: spesialis bedah, spesialis anak, dan rujukan lain)	Mengisi lembar kuesioner di pertanyaan terkait sistem pelayanan satu atap	Kuesioner	1 =Sangat Setuju 2= Setuju 3= Tidak Setuju 4= Sangat Tidak Setuju	Ordinal
4.	Biaya persalinan		Ongkos yang harus dibayarkan untuk mendapatkan pelayanan bersalin	Mengisi lembar kuesioner di pertanyaan terkait biaya persalinan	Kuesioner	1= Sangat Setuju 2= Setuju 3= Tidak Setuju 4= Sangat Tidak Setuju	Ordinal

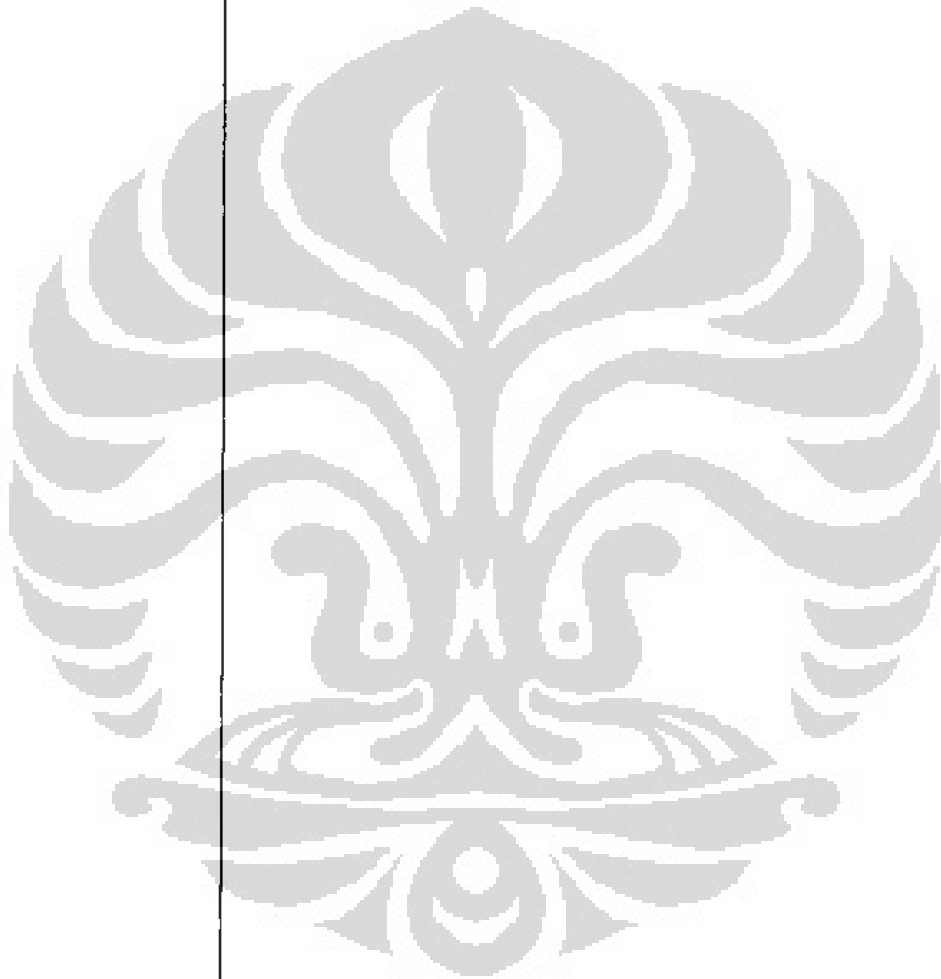
No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat	Hasil Ukur	Skala
					Ukur		
			Biaya menentukan kualitas pelayanan persalinan	Mengisi lembar kuesioner di pertanyaan terkait biaya persalinan	Kuesioner	1 = Sangat Setuju 2 = Setuju 3 = Tidak Setuju 4 = Sangat Tidak Setuju	Ordinal
5.	Jarak tinggal	tempat tinggal	Jarak antara rumah responden dan tempat bersalin	Mengisi lembar kuesioner terkait ukuran jarak tempat tinggal dan tempat bersalin	Kuesioner	1 = Sangat dekat 2 = Dekat 3 = Jauh 4 = Sangat jauh	Ordinal
	DO:	Jauh antara rumah responden dengan tempat bersalin	Jenis kendaraan yang digunakan untuk mencapai tempat bersalin	Mengisi lembar kuesioner terkait transportasi menuju tempat bersalin	Kuesioner	1 = Berjalan kaki 2 = Kendaraan 3 = Di rumah	Ordinal

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
			Aksesibilitas	Kemudahan menuju tempat bersalin	Mengisi lembar kuesioner terkait aksesibilitas menuju tempat bersalin	Kuesioner 1 = Sangat mudah 2 = Mudah 3 = Sulit 4 = Sangat sulit	Ordinal
6.	Kebijakan di tempat bersalin	Rujukan persalinan	Tempat lain yang direkomendasikan untuk persalinan ibu bila terjadi komplikasi persalinan	Mengisi lembar kuesioner di pertanyaan terkait rujukan persalinan	Kuesioner	1= Sangat Setuju 2= Setuju 3= Tidak Setuju 4= Sangat Tidak Setuju	Ordinal
	DO: Peraturan yang telah ditetapkan rumah sakit untuk kenyamanan pasien dan tenaga	Pendamping persalinan	Orang yang menemani ibu saat bersalin	Mengisi lembar kuesioner di pertanyaan terkait pendamping persalinan	Kuesioner	1 = Sangat Setuju 2= Setuju 3= Tidak Setuju 4= Sangat Tidak Setuju	Ordinal

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	kesehatan yang memberikan pelayanan	Dokumentasi	Kegiatan pemotretan atau perekaman proses persalinan	Mengisi lembar pertanyaan terkait dokumentasi persalinan	Kuesioner	1= Sangat Setuju 2= Setuju 3= Tidak Setuju 4= Sangat Tidak Setuju	Ordinal
7.	Pilihan tempat bersalin	-	Jenis pelayanan bersalin yang dipilih ibu sebagai tempat untuk melahirkan	Mengisi lembar kuesioner terkait pilihan tempat bersalin	Kuesioner	1= Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) 2= Rumah Sakit Anak dan Bersalin (RSAB) 3= Rumah Sakit Bersalin (RB) 4= Rumah Sakit Umum (RSU) 5= Klinik Bersalin 6= Puskesmas	Ordinal

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
						7= Di rumah dengan bidan 8= Di rumah dengan paraji 9= Lainnya	

DO: Definisi Operasional



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Penelitian dengan menggunakan desain korelasional adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang berasal dari satu grup sampel (Polit & Hungler, 1999). Penelitian ini dilakukan dalam rangka mencari hubungan, memperkirakan, dan menguji antara variabel berdasarkan teori yang ada. Khususnya untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dengan pemilihan tempat bersalin. Namun, hubungan yang ditemukan belum bisa menjadi dasar hubungan sebab-akibat antar variabel.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Hidayat, 2008). Teknik pemilihan tempat penelitian adalah didasarkan pada sebaran penduduk yang bervariasi (jenis pekerjaan, sosial ekonomi, dan lainnya) di kelurahan Kemiri Muka, Depok. Kelurahan Kemiri Muka terdiri dari 20 Rukun Warga (RW) dan 85 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 29 872 Jiwa di tahun 2008 (data kantor kelurahan Kemiri Muka).

Wilayah kelurahan Kemiri Muka terbentang dari perbatasan kelurahan Pondok Cina (Mal MargoCity) hingga *fly over* Arief Rachman Hakim. Dengan wilayah yang luas tersebut, peneliti memfokuskan untuk menyeleksi wilayah yang akan diambil sebagai populasi penelitian. Berdasarkan wawancara dengan petugas kelurahan dan ibu-ibu kader PKK kelurahan Kemiri Muka, maka didapatkan RW 03 sebagai wilayah penelitian yang dianggap tepat, dengan alasan: memiliki jumlah populasi ibu muda (20-35 tahun) terbanyak dan persebaran penduduk yang bervariasi.

Populasi target dalam penelitian adalah seluruh ibu-ibu muda berusia 20-35 tahun yang pernah melahirkan dan tinggal di Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Kota Depok – Jawa Barat. Populasi sampling dalam penelitian adalah seluruh ibu-ibu muda berusia 20-35 tahun yang pernah melahirkan dan tinggal di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Kota Depok – Jawa Barat sebanyak 185 ibu. Pemilihan RW 03 karena di RW tersebut memiliki jumlah populasi ibu muda (20-35 tahun) terbanyak dan persebaran penduduk yang bervariasi. Berdasarkan pemilihan dari data RW 03, didapatkan jumlah populasi penelitian adalah sebesar 185 jiwa, dengan sebaran RT 01: 23 jiwa, RT 02: 30 jiwa, RT 03: 33 jiwa, RT 04: 9 jiwa, RT 05: 43 jiwa, RT 06: 8 jiwa, RT 07: 15 jiwa, dan RT 08: 24 jiwa.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2008). Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi adalah kriteria yang menggambarkan karakteristik dari responden dalam populasi (Polit & Hungler, 1999). Kriteria inklusi dari penelitian ini antara lain:

- 1) Tinggal di kawasan RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Beji, Depok
- 2) Berusia 20-35 tahun
- 3) Memiliki 1-3 anak
- 4) Bersedia menjadi responden.

Besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan tabel ukuran sampel random atas suatu populasi N (Krejcie dan Morgan, 1970 dalam Bartlett, J.E., Kortlik, J.W., dan Higgins, C.C., 2001), atau dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{NZ^2p(1-p)}{Nd^2 + Z^2p(1-p)}$$

n = besar sampel

N = Populasi

Z = nilai Z pada kekuatan penelitian yang ditentukan, lihat tabel Z

d = tingkat kesalahan yang diperbolehkan

p = proporsi kejadian yang sedang diteliti dalam populasinya.

Apabila belum ada informasi tentang p sebelumnya, maka nilai p ditentukan $p = 0,5$

Dari sebanyak 185 ibu-ibu di RW 03 yang memenuhi persyaratan sebagai responden, besar sampel penelitian sebanyak 125 ibu. Peneliti tidak mengambil sampel tambahan (10% n) karena pengambilan sampel diseleksi ketat sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan dan pengisian lembar kuesioner diperiksa secermat mungkin, sehingga menghindari kekosongan pada lembar kuesioner ataupun kesalahan pengisian. Dari 125 kuesioner yang disebar, 125 kuesioner dikembalikan kepada peneliti untuk dilakukan analisis data. Hal ini berarti *return rate* kuesioner pada penelitian ini adalah 100%.

4.3 Etika penelitian

Etika penelitian adalah sistem nilai moral dalam meminta persetujuan responden untuk terlibat dalam prosedur penelitian. Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian akan memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Prinsip-prinsip yang digunakan meliputi menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*), menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*), keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*), dan memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*) (Milton, 1999; Loiselle, Profetto-McGrath, Polit & Beck, 2004 dalam Sukowati, 2002).

Dalam penelitian ini hak-hak responden akan dilindungi dan dijamin kerahasiaannya. Sebelum memberikan lembar persetujuan kepada calon responden peneliti telah melakukan pendekatan dan menjelaskan maksud serta tujuan diadakannya penelitian ini. Setelah itu calon responden diberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani sebagai bukti kesediaan menjadi responden penelitian. Untuk menjadi responden tidak ada unsur pemaksaan, adapun penandatanganan persetujuan dilakukan dengan memberi waktu kepada responden untuk mengambil keputusan yang tepat.

4.4 Alat Pengumpul Data

Tujuan pembuatan alat pengumpulan data (instrumentasi) adalah untuk menjamin bukti reliabilitas yang dapat digunakan dalam mengevaluasi hasil

penelitian (Burns & Grove, 2001 dalam Rebecca, 2008). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner yang digunakan berisi pertanyaan dan pernyataan yang disusun berdasar kerangka konsep penelitian yang telah ditetapkan. Alasan menggunakan kuesioner yaitu karena relatif lebih efisien, responden tidak perlu pusing memikirkan jawaban karena sudah disediakan pilihan jawaban, mempermudah peneliti dalam mencari atau mengumpulkan data, memudahkan dalam menganalisa data (Sudjana, 2000). Alat pengumpulan data berupa kuesioner bertujuan untuk mengidentifikasi tempat bersalin apa saja yang dipilih responden berisi 39 pertanyaan/pernyataan tertutup positif dan negatif.

Pada penelitian ini, kuesioner dikembangkan sendiri oleh peneliti. Kuesioner yang dikembangkan terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian satu merupakan pertanyaan tipe 1 untuk nomer 1-12 dengan bentuk isian dan pilihan untuk data demografi responden dan subvariabel karakteristik ibu. Bagian kedua merupakan pertanyaan tipe 2 untuk nomer 13-34 dengan bentuk isian Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dengan rincian: nomer 13-14 untuk data subvariabel karakteristik ibu, nomer 15-19 untuk data subvariabel pelayanan kesehatan, nomer 20-25 untuk data subvariabel fasilitas kesehatan, nomer 26-28 untuk data subvariabel biaya persalinan, nomer 29-34 untuk data subvariabel kebijakan di tempat bersalin, dan nomer 35-39 untuk data subvariabel jarak tempat bersalin dan data variabel pilihan tempat bersalin.

Semua jawaban responden akan diberi skor sesuai jawaban responden, untuk pertanyaan/pernyataan diberi skor dengan beberapa kriteria: isian, *check list*, dan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Oleh karena kuesioner dikembangkan sendiri oleh peneliti, maka sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, peneliti melakukan ujicoba kuesioner kepada 30 ibu-ibu yang berada di Kelurahan Pondok Cina, Kelurahan Sukamaju Baru, Kelurahan Srengseng Sawah, dan Kelurahan Kebon. Dari hasil ujicoba yang dilakukan diketahui bahwa seluruh pertanyaan/pernyataan dinyatakan valid dengan nilai reliability 0.701 (dengan r tabel 0.644).

4.5 Prosedur Pengumpulan data

Tahap-tahap pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus perijinan kepada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia untuk mengadakan penelitian,
2. Peneliti mengurus perizinan ke Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Kota Depok.
3. Peneliti mendatangi rumah ibu-ibu yang terpilih sebagai responden penelitian di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah disiapkan,
4. Peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan,
5. Setelah calon responden setuju, maka diminta kesediannya untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden,
6. Responden diminta untuk mengisi kuesioner, apabila tidak mengerti diberikan kesempatan untuk bertanya,
7. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, selanjutnya kuesioner dikumpulkan kembali dan diperiksa kelengkapannya,
8. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian.

4.6 Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari (Santoso & Hastono, 2007):

- a. *Data editing* yaitu proses penyuntingan dan pengecekan isian kuesioner yang dilakukan sebelum memasukan data untuk melihat apakah kuesioner telah terisi dengan lengkap, terjawab dengan cukup jelas, relevan serta konsisten.
- b. *Data coding* yaitu kegiatan mengklasifikasikan dan memberi kode terhadap jawaban yang diberikan responden. Kegunaan coding untuk memudahkan dan mempercepat saat memasukan data.
- c. *Data clearing* yaitu kegiatan pengecekan kembali data yang sudah terkumpul untuk menghindari kesalahan pada saat proses memasukan data.

- d. *Data processing* yaitu proses memasukan data ke komputer untuk dilakukan pengolahan data dan analisis menggunakan aplikasi program analisis statistic.

Teknik Analisis Data. Tahap-tahap analisis yang digunakan meliputi analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Uji univariat digunakan untuk membuat gambaran distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Distribusi frekuensi dilakukan untuk menggambarkan/menunjukkan berapa kali suatu nilai hasil pengukuran terjadi dalam seluruh pengukuran sampel. Analisis univariat dilakukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi tempat bersalin yaitu karakteristik Ibu, pelayanan kesehatan, fasilitas kesehatan, media info, sosial ekonomi, peraturan tempat bersalin, data tempat bersalin untuk mengetahui tempat atau jenis fasilitas kesehatan yang mana yang banyak dipilih. Analisis satu variabel dilakukan untuk melihat nilai kecenderungan sentral variabel-variabel penelitian.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Perhitungan analisis bivariat pada kedua variabel skala nominal menggunakan uji *Chi Square*.

Uji *Chi Square* (Sabri, L. & Hastono, S.P., 2008)

$$(x^2) = \sum \frac{(O-E)^2}{E} \quad \text{atau} \quad (x^2) = \frac{n \cdot \{(n_{11} \times n_{22}) - (n_{12} \times n_{21})\}^2}{n_{1.} \times n_{2.} \times n_{.1} \times n_{.2}}$$

Keterangan :

x^2 : Statistik chi square

O : Frekuensi hasil observasi

E : Frekuensi yang diharapkan

df : derajat bebas (degree of freedom), $df = (k - 1) (b - 1)$

k : jumlah kolom

b : jumlah baris

- a. Menghitung nilai *Chi Square* hitung menggunakan rumus *Chi Square*.
- b. Selanjutnya mencari nilai *Chi Square* tabel (χ^2 tabel) derajat kebebasan $(df) = (k-1)(b-1)$ dan $\alpha = 5\%$.
- c. Selanjutnya nilai nilai χ^2 hitung dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel:
- d. Apabila nilai χ^2 hasil perhitungan *lebih besar* dari nilai χ^2 tabel dengan $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas $p < 0,05$. Hal ini berarti ada perbedaan bermakna antara frekuensi hasil observasi (*Observed*) dengan frekuensi yang diharapkan (*Expected*). Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- e. Apabila nilai χ^2 hasil perhitungan *lebih kecil* dari nilai χ^2 tabel dengan $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas $p > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada perbedaan bermakna antara frekuensi hasil observasi (*Observed*) dengan frekuensi yang diharapkan (*Expected*). Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu memilih tempat bersalin. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang akan digambarkan melalui hasil analisis univariat masing-masing faktor, serta analisis bivariat untuk variabel bebas dan terikat.

5.1 Analisa Univariat

5.1.1 Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel yang menjadi subvariabel dalam penelitian ini adalah usia, jumlah anak, tempat tinggal, suku bangsa, dan agama. Secara umum, usia responden antara 20-35 tahun, dengan jumlah anak antara 1-3 orang, dan beragama Islam (99%).

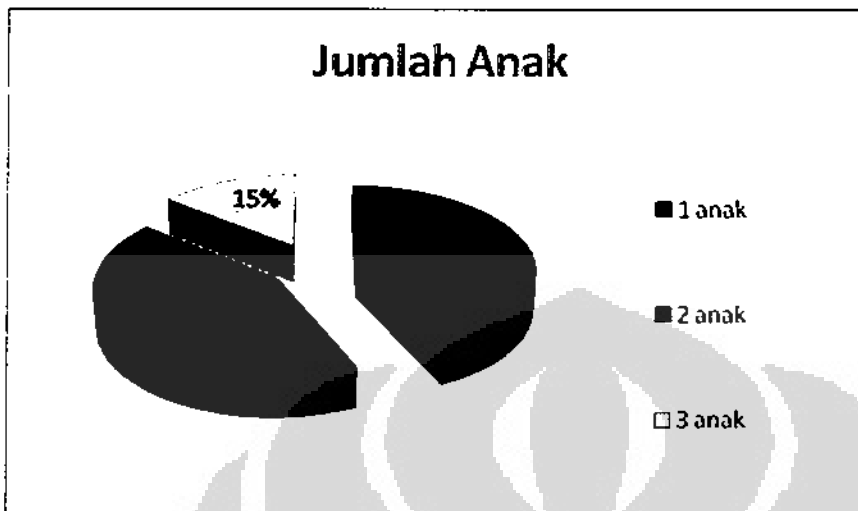
Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 28,54 tahun dengan standar deviasi 3,98. Usia reponden termuda adalah 20 tahun dan tertua adalah 35 tahun. Usia responden terbanyak adalah 27 tahun. Keterangan dapat dilihat pada Tabel 5.1 di bawah.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Menurut Usia Ibu Tahun 2010
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok Tahun 2010 (n = 125)

Variabel	Mean	Median	Modus	SD	Minimal- Maximal
Usia	28,54	28,00	27	3,98	20-35

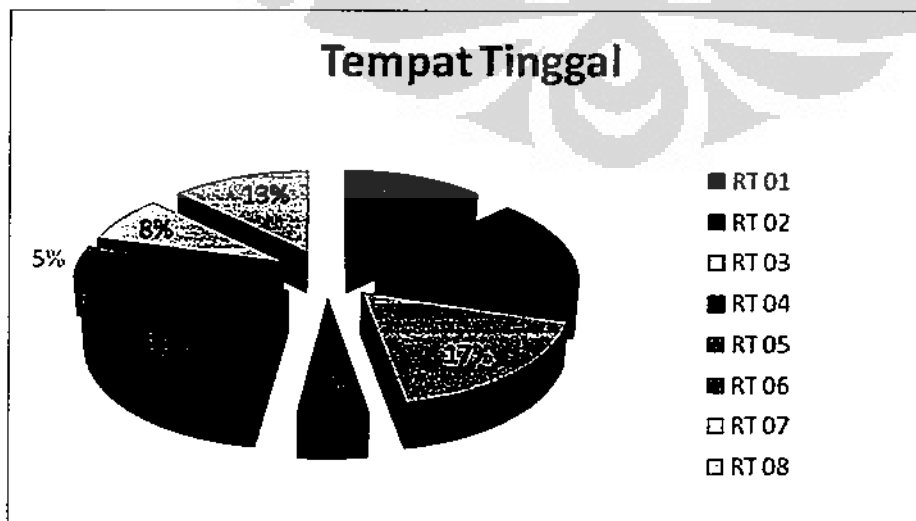
Jumlah anak secara umum antara 1-3 orang. Karakteristik responden menurut jumlah anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki 1 anak (43%) dan paling sedikit memiliki 3 anak (15%). Keterangan dapat dilihat pada Diagram Pic 5.1 di bawah.

Diagram Pie 5.1 Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok Tahun 2010 (n = 125)



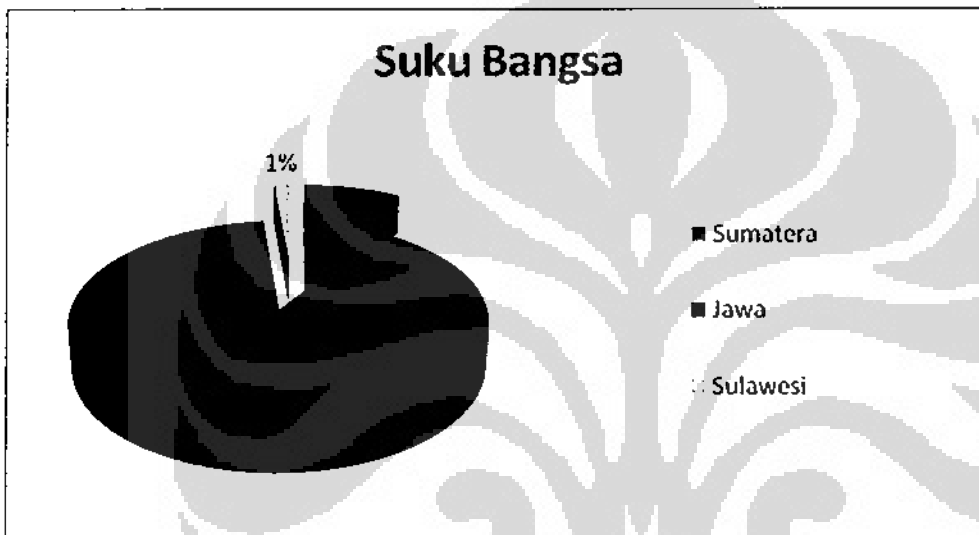
Tempat tinggal responden yang paling banyak memiliki jumlah Ibu sesuai dengan kriteria inklusi yaitu responden yang berada di RT 07 (22%) dan yang paling sedikit yaitu responden yang berada di RT 04 dan RT 08 (5%), RW 03 Kelurahan Kemiri Muka. Keterangan dapat dilihat pada Diagram Pie 5.2 di bawah.

Diagram Pie 5.2 Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok Tahun 2010 (n = 125)



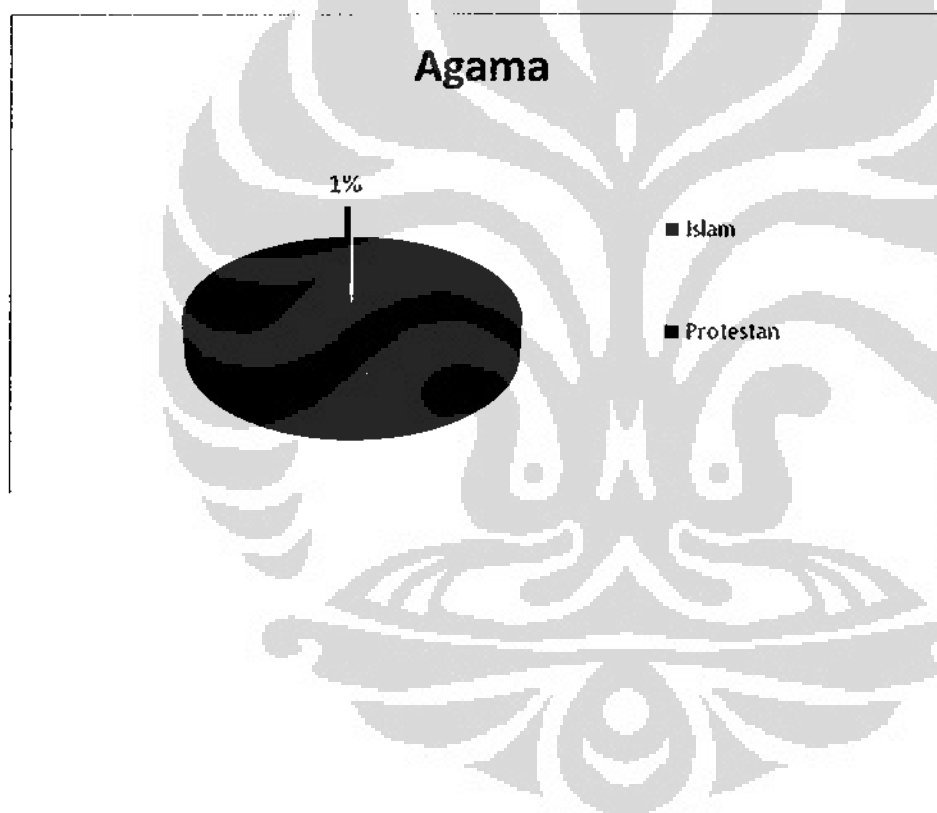
Karakteristik responden menurut suku asal melaporkan bahwa sebagian besar responden berasal dari suku Jawa, yaitu 112 orang (90%), suku Sumatera 11 orang (9%) dan 2 orang (1%) berasal dari suku Sulawesi. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Diagram Pie 5.3 di bawah.

Diagram Pie 5.3 Distribusi Responden Menurut Suku Bangsa
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok Tahun 2010 (n = 125)



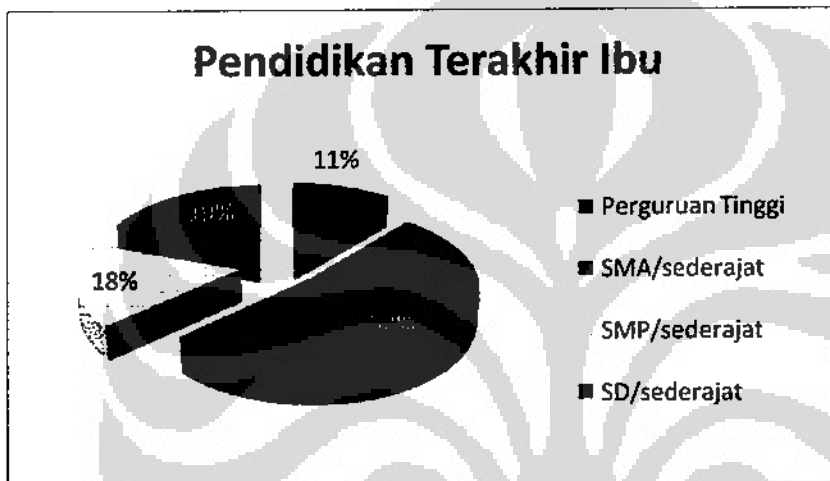
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden beragama Islam yaitu 124 orang (99%). Agama yang lain dari responden adalah Protestan yaitu 1 orang (1%). Peneliti tidak menemukan responden yang beragama Kristen, Hindu, maupun Budha. Keterangan lebih lengkap tentang jumlah responden yang beragama Islam dan Protestan dapat dilihat pada Diagram Pie 5.4 di bawah.

Diagram Pie 5.4 Distribusi Responden Menurut Agama
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok Tahun 2010 (n = 125)



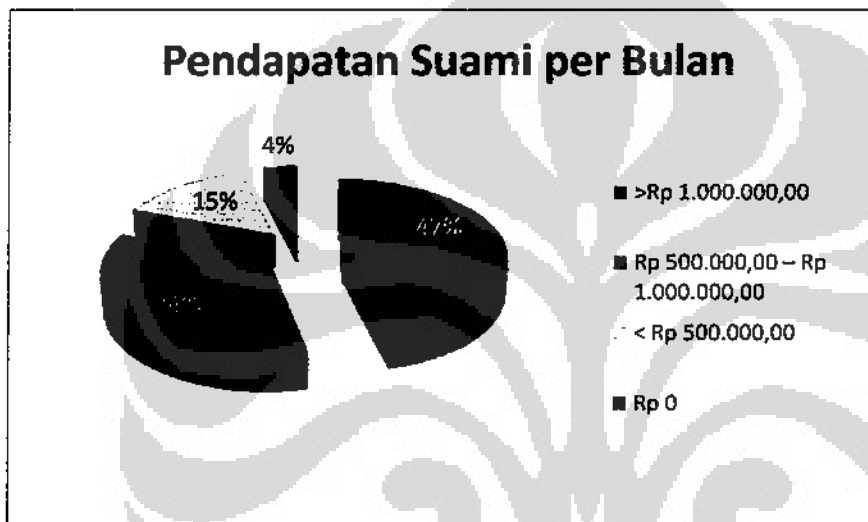
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SMA/ sederajat 65 orang (52%) dan paling sedikit adalah lulusan perguruan tinggi 14 orang (11%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Diagram Pie 5.5

Diagram Pie 5.5 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir Ibu
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)



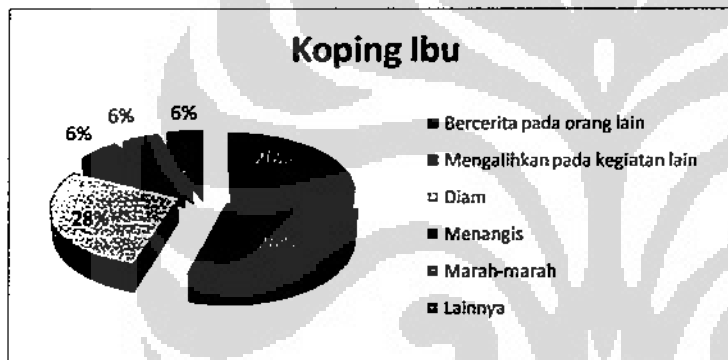
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan suami responden per bulan paling banyak berpenghasilan Rp > 1.000.000 berjumlah 49 orang (47%) dan paling sedikit berpenghasilan Rp 0 berjumlah 5 orang (4%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Diagram Pie 5.6 di bawah.

Diagram Pie 5.6 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Suami
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)



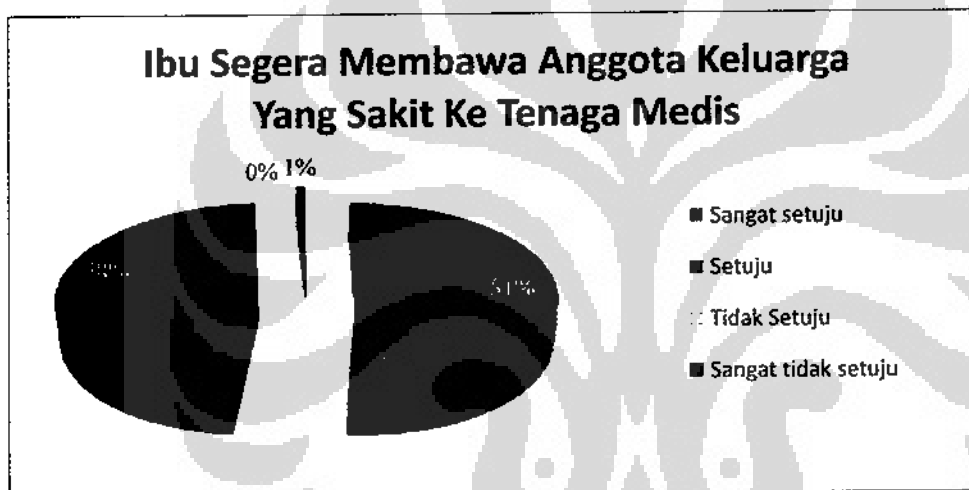
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki teknik koping mengalihkan pada kegiatan lain yaitu 35 orang (28%) dan diam yaitu 35 orang (28%) dalam menghadapi masalah secara umum. Sedangkan teknik koping yang jarang digunakan ibu dalam menghadapi masalah secara umum, yaitu menangis, marah-marah, dan lainnya masing-masing 7 orang (6%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Diagram Pie 5.7 di bawah.

Diagram Pie 5.7 Distribusi Responden Menurut Koping Ibu RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)



Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan bahwa ibu segera membawa anggota keluarga yang sakit ke tenaga medis yaitu 64 orang (51%). Paling sedikit responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa ibu segera membawa anggota keluarga yang sakit ke tenaga medis yaitu 1 orang (1%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Diagram Pie 5.8 di bawah ini.

Diagram Pie 5.8 Distribusi Responden Menurut Kepercayaan Ibu Tentang Kesehatan RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)



Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap penting akan pelayanan kesehatan di tempat bersalin yang berkualitas sebanyak 60 orang (48%) dan yang menyatakan sangat tidak penting hanya 1 orang. Selain itu, sebagian besar responden, yakni 40 orang (32%) lebih membutuhkan perawatan setelah melahirkan. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada diagram 5.9 dan 5.10 di bawah ini.

Diagram Pie 5.9 Faktor Pelayanan Kesehatan di Tempat Bersalin
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)

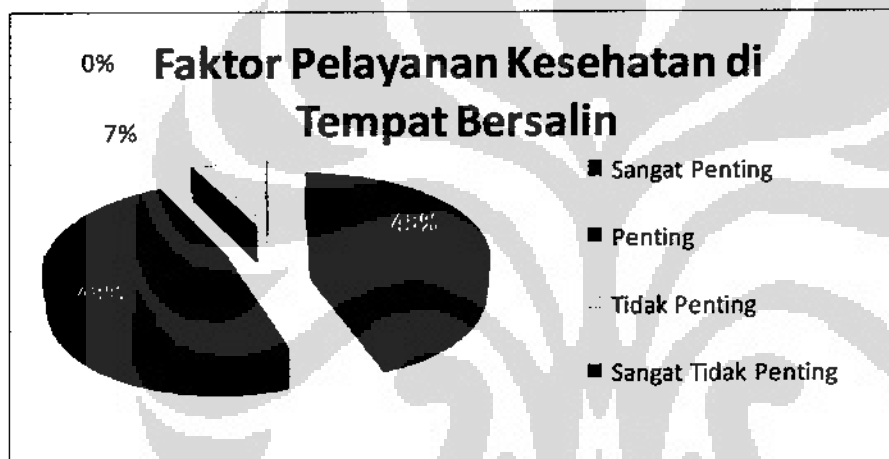
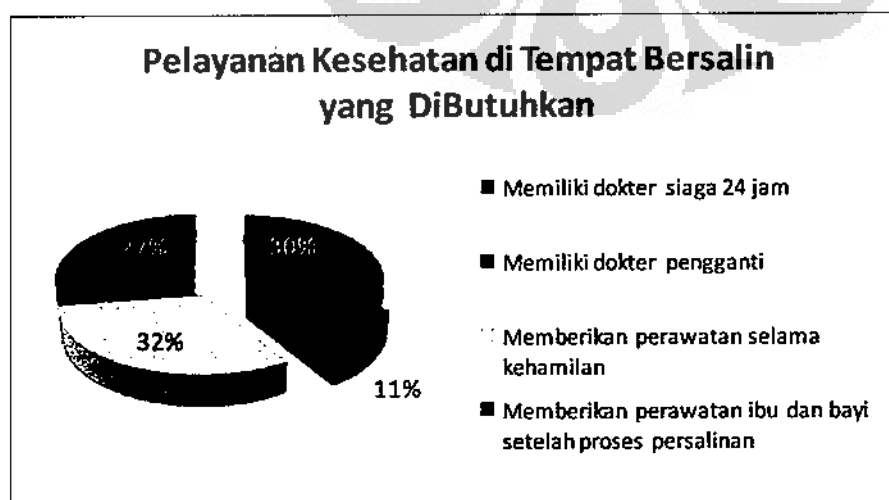


Diagram Pie 5.10
Pelayanan Kesehatan di Tempat Bersalin yang Dibutuhkan
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)



Universitas Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap penting mendapatkan fasilitas kesehatan yang berkualitas di tempat bersalin, yakni sebanyak 64 orang (51%) dan hanya sebanyak 1 orang (1%) yang menganggap faktor fasilitas kesehatan di tempat bersalin sangat tidak penting dalam pemilihan tempat bersalin. Selain itu, sebagian besar responden lebih memilih fasilitas konsultasi tambahan sebagai fasilitas kesehatan yang dipertimbangkan dalam pilihan tempat bersalin, yaitu sebanyak 39 orang (31%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Diagram Pie 5.11 dan 5.12 di bawah.

Diagram Pie 5.11 Faktor Fasilitas Kesehatan di Tempat Bersalin
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)

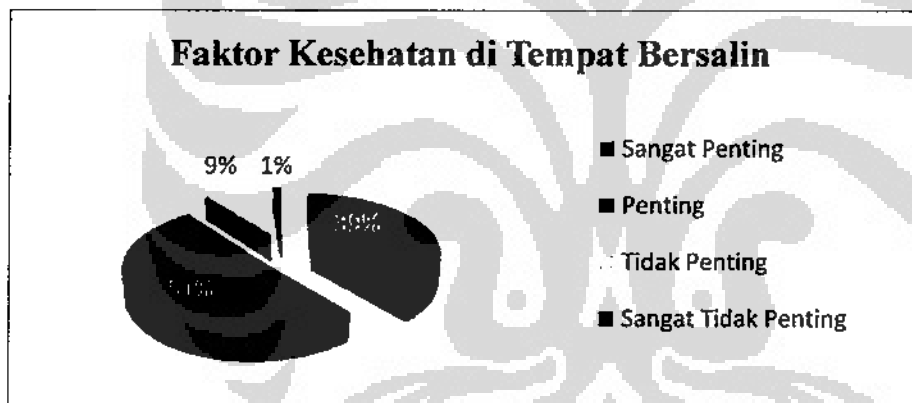
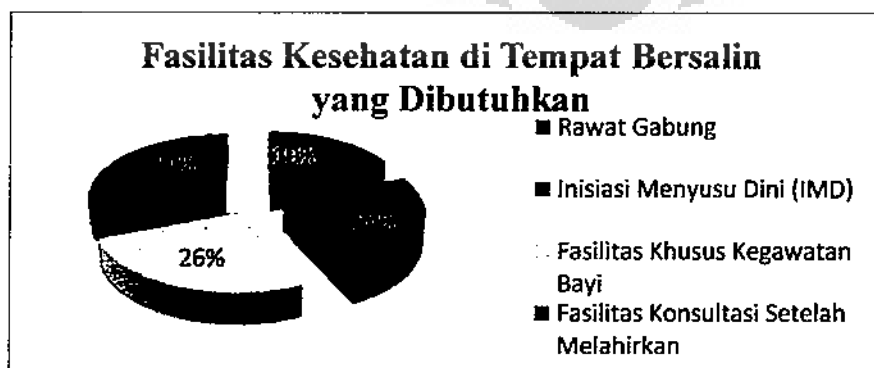


Diagram Pie 5.12 Fasilitas Kesehatan di Tempat Bersalin yang Dibutuhkan
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)



Hasil penelitian menghasilkan bahwa sebagian besar ibu berpendapat bahwa faktor biaya persalinan penting dalam pemilihan tempat bersalin yaitu 61 orang (55%). Sedangkan paling sedikit responden berpendapat bahwa biaya persalinan sangat tidak penting dalam pemilihan tempat bersalin yaitu 3 orang (3%). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa ibu memilih tempat bersalin berdasarkan biaya persalinan, yaitu 88 orang (48%). Sedangkan paling sedikit ibu berpendapat bahwa biaya persalinan menentukan kualitas persalinan, yaitu 28 orang (15%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Diagram Pie 5.13 dan 5.14 di bawah ini.

Diagram Pie 5.13 Faktor Biaya Persalinan
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)

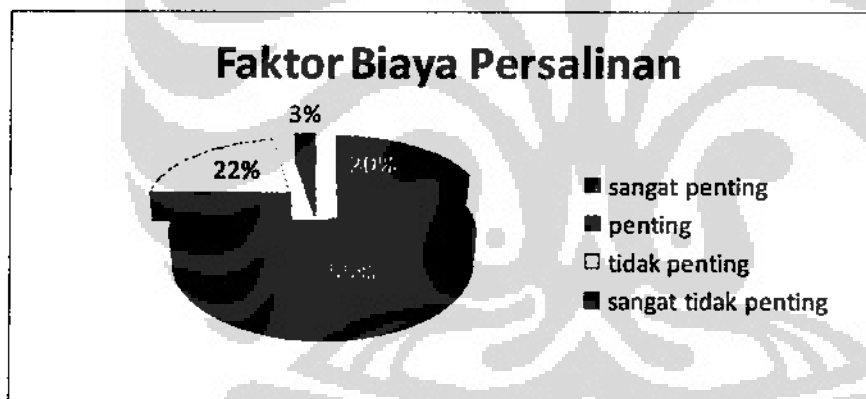
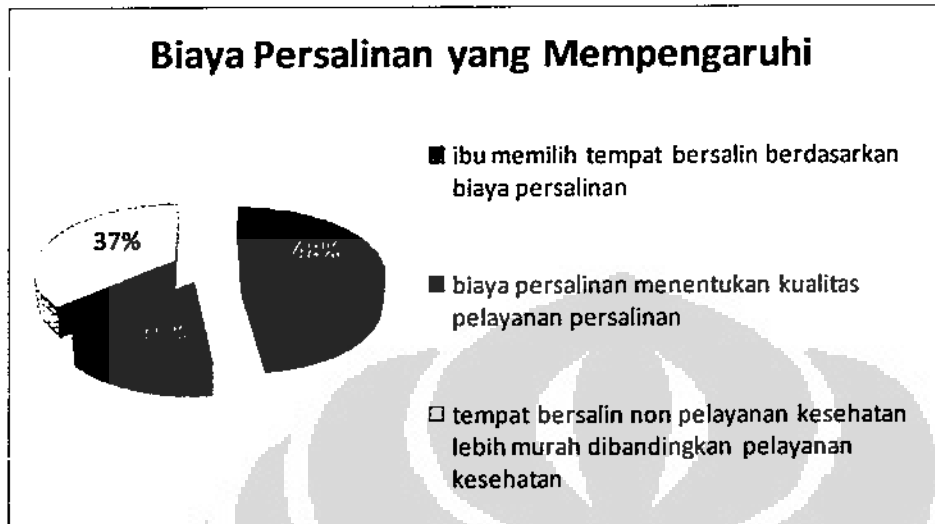
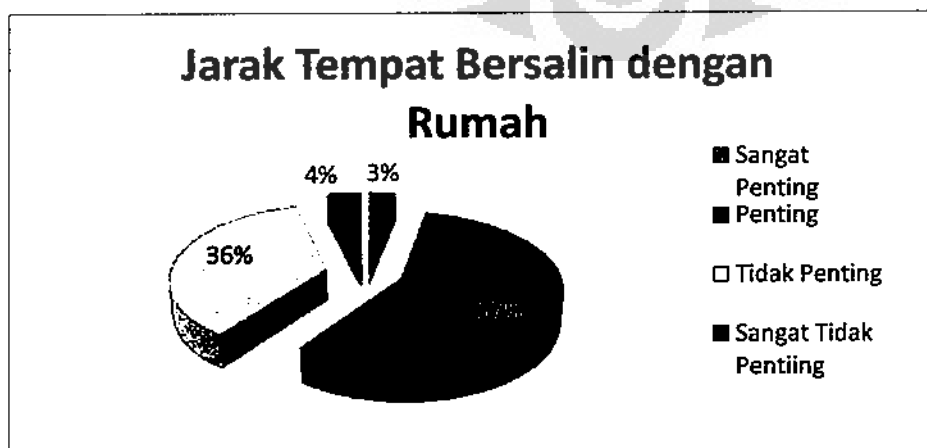


Diagram Pie 5.14 Biaya Persalinan yang Mempengaruhi
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)



Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berpendapat faktor jarak tempat bersalin dengan rumah adalah penting berjumlah 71 orang (57%) dan yang berpendapat bahwa faktor jarak tempat bersalin dengan rumah sangat tidak penting sebanyak 5 orang (4%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Diagram Pie 5.15 dibawah ini.

Diagram Pie 5.15 Faktor Jarak Tempat Bersalin dengan Rumah
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)



Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70 orang (56%) berpendapat bahwa kebijakan yang mendukung proses persalinan merupakan hal yang penting. Sedangkan 4 orang (5%) berpendapat bahwa kebijakan yang mendukung proses persalinan merupakan hal yang tidak penting. Selain itu, sebagian besar responden, yakni sebanyak 70 orang (56%) memilih proses merekam dalam persalinan sebagai kebijakan di tempat bersalin yang diinginkan ketika memilih tempat bersalin. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Diagram Pie 5.16 dan 5.17 di bawah ini.

Diagram Pie 5.16 Faktor Kebijakan di Tempat Bersalin
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)

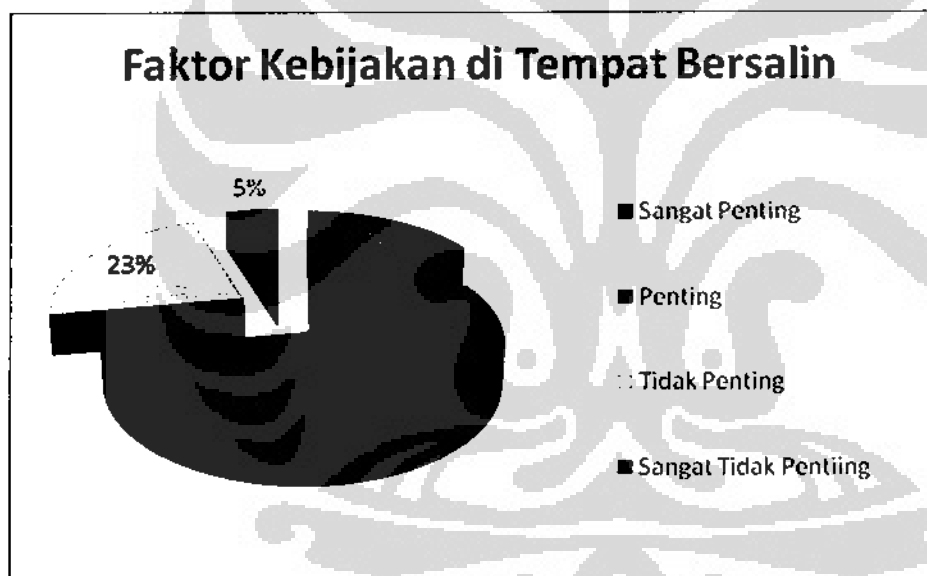
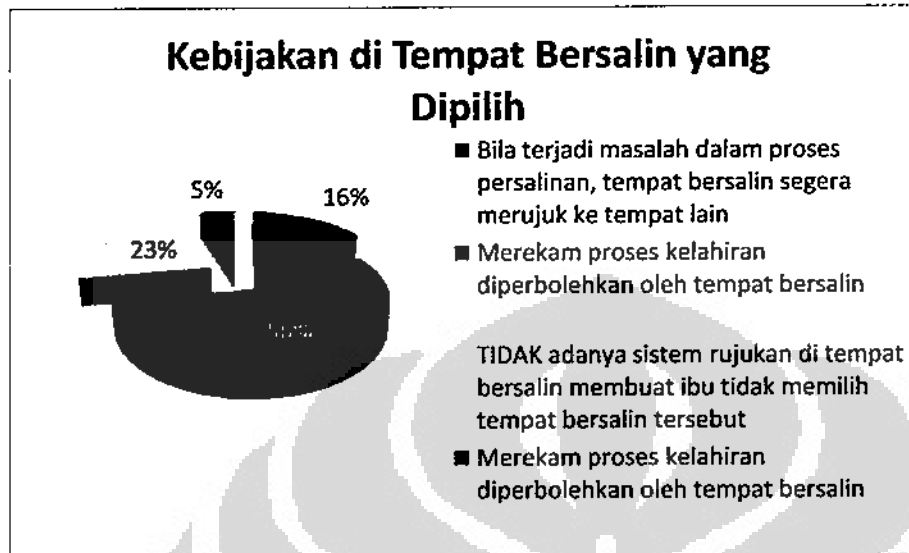
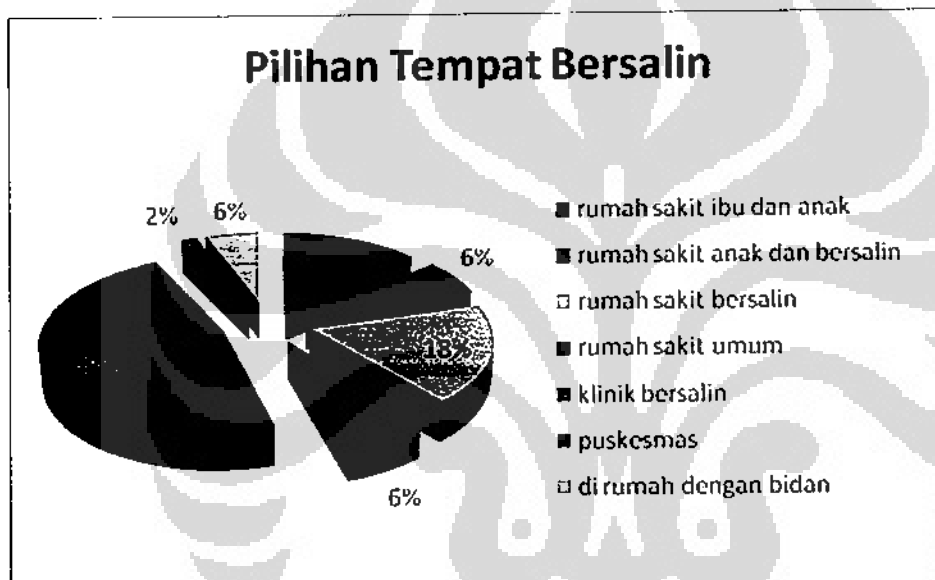


Diagram Pie 5.17 Kebijakan di Tempat Bersalin yang Dipilih
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)



Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih memilih klinik bersalin sebagai pilihan tempat bersalin, yaitu sebesar 59 orang (47%) dan puskesmas menjadi pilihan yang terkecil dalam ibu memilih tempat bersalin, yakni sebesar 3 orang (2%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Diagram Pie 5.18 di bawah ini.

Diagram Pie 5.18 Pilihan Tempat Bersalin
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)



5.2 Analisa Bivariat

Pendidikan

Untuk memudahkan analisis, peneliti menetapkan hanya 2 kategori untuk tingkat pendidikan, yaitu pendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) dan pendidikan rendah (SMP dan SD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah responden terbanyak memilih non rumah sakit sebagai tempat bersalin dan berpendidikan tinggi berjumlah 43 orang dan responden yang memilih rumah sakit dan berpendidikan rendah sebanyak 14 orang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa **ada hubungan antara pendidikan dengan pilihan tempat bersalin** (p value = 0.009; α = 0.05). Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 Hubungan Antara Pendidikan dengan Pilihan Tempat Bersalin RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)

Pendidikan	Jenis Rumah Sakit		Total	χ^2	P Value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Rendah	14	32	46		
Tinggi	36	43	79	6.748	0.009
TOTAL	50	75	125		

Penghasilan

Untuk memudahkan analisis, peneliti menetapkan hanya 2 kategori untuk tingkat penghasilan suami, yaitu penghasilan rendah (<Rp 1.000.000,00) dan penghasilan tinggi (>Rp 1.000.000,00). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah responden terbanyak memilih non rumah sakit sebagai tempat bersalin dan berpenghasilan rendah berjumlah 42 orang dan responden yang memilih rumah sakit dan berpendidikan rendah sebanyak 25 orang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan pilihan tempat bersalin (p value = 0.046; $\alpha = 0.05$). Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.3 Hubungan Antara Penghasilan keluarga dengan Pilihan Tempat Bersalin RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)

Penghasilan	Jenis Rumah Sakit		Total	x ²	P Value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Rendah	25	42	67	3.997	0.046
Tinggi	32	26	58		
TOTAL	57	68	125		

Koping Individu

Untuk memudahkan analisis, peneliti menetapkan hanya 2 kategori untuk koping individu, yaitu konstruktif (bercerita pada orang lain dan mengalihkan pada kegiatan lain) dan destruktif (diam dan marah-marah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden RW 3 yang memiliki koping konstruktif dan memilih rumah sakit untuk tempat bersalin sama banyaknya dengan yang memilih tempat bersalin non rumah sakit, yakni sebanyak 34 orang (27.2%). Responden yang memiliki koping destruktif dan memilih rumah sakit sebagai tempat bersalin lebih sedikit jumlahnya, yakni sebanyak 23 orang (18.4%) dan yang memilih tempat bersalin non rumah sakit sebanyak 34 orang (27.2%) . Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa **tidak ada hubungan antara koping dengan pilihan tempat bersalin** (p value = 0.281; $\alpha = 0.05$). Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.4 Hubungan Antara Koping Ibu dengan Pilihan Tempat Bersalin RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)

Koping Ibu	Jenis Rumah Sakit		Total	χ^2	P Value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Konstruktif	34	34	68		
Destruktif	23	34	57	1.164	0.281
TOTAL	57	68	125		

Kepercayaan tentang Kesehatan

Untuk memudahkan analisis, peneliti menetapkan hanya 2 kategori untuk kepercayaan tentang kesehatan, yaitu baik (jawaban sangat setuju dan setuju), cukup (jawaban tidak setuju), dan kurang (jawaban sangat tidak setuju). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki kepercayaan baik dalam mengambil keputusan jika ada anggota keluarga yang sakit untuk memilih rumah sakit yaitu 66 orang (52,8%). Paling sedikit ibu memiliki kepercayaan kurang dalam mengambil keputusan jika ada anggota keluarga yang sakit untuk memilih rumah sakit yaitu 1 orang (1%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa **tidak ada hubungan antara kepercayaan ibu dengan pilihan tempat bersalin** (p value = 0.350; α = 0.05). Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.5 Hubungan Antara Kepercayaan Ibu dengan Pilihan Tempat Bersalin RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)

Kepercayaan Ibu terhadap Kesehatan	Jenis Rumah Sakit		Total	χ^2	P Value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Baik	66	58	124	0.873	0.350
Cukup	0	0	0		
Kurang	1	0	1		
TOTAL	67	58	125		

Pelayanan Kesehatan

Untuk memudahkan analisis, peneliti menetapkan hanya 2 kategori untuk pelayanan kesehatan, yaitu baik dan buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak memilih non rumah sakit dengan kualitas pelayanan yang baik sebagai tempat bersalin. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil penelitian pada Ibu-ibu di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka dapat dikategorikan menjadi dua dalam memilih pelayanan kesehatan di tempat bersalin, yakni pelayanan yang baik dan buruk. Responden yang memilih pelayanan yang baik, lebih memilih non rumah sakit, yakni sebanyak 62 orang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa **tidak ada hubungan antara pelayanan kesehatan di tempat bersalin dengan pilihan tempat bersalin** (p Value = 0.443; α = 0.05). Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.6 Hubungan Antara Pelayanan Kesehatan dengan Pilihan Tempat Bersalin RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 ($n = 125$)

Pelayanan Kesehatan	Jenis Rumah Sakit		Total	χ^2	P Value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Baik	54	62	116	0.588	0.443
Buruk	3	6	9		
TOTAL	57	68	125		

Fasilitas Kesehatan

Untuk memudahkan analisis, peneliti menetapkan hanya 2 kategori untuk fasilitas kesehatan, yaitu lengkap dan tidak lengkap. Hasil penelitian pada Ibu-ibu di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka dapat dikategorikan menjadi dua dalam memilih fasilitas kesehatan di tempat bersalin, yakni lengkap dan tidak lengkap. Responden yang memilih rumah sakit dengan fasilitas lengkap sebanyak 40 orang dan non rumah sakit dengan fasilitas lengkap sebanyak 35 orang. Sedangkan responden yang memilih rumah sakit dan non rumah sakit dengan fasilitas yang tidak lengkap masing-masing sebanyak 17 orang dan 33 orang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara fasilitas tempat bersalin dengan pilihan tempat bersalin (p Value = 0.033; α = 0.05). Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.7 Hubungan Antara Fasilitas Kesehatan dengan Pilihan Tempat Bersalin RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)

Fasilitas Kesehatan	Jenis Rumah Sakit		Total	χ^2	P Value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Lengkap	40	35	75	4.520	0.033
Tidak Lengkap	17	33	50		
TOTAL	57	68	125		

Biaya Persalinan

Untuk memudahkan analisis, peneliti menetapkan hanya 2 kategori untuk biaya persalinan, yaitu terjangkau dan tidak terjangkau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki biaya terjangkau untuk jenis rumah sakit yaitu 64 orang. Sedangkan paling sedikit responden memiliki biaya persalinan tidak terjangkau untuk jenis rumah sakit maupun jenis non rumah sakit yaitu 8 orang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara biaya persalinan dengan pilihan tempat bersalin (p value = 0.307; α = 0.05). Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.8 Hubungan Antara Biaya Persalinan dengan Pilihan Tempat Bersalin RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)

Biaya Persalinan	Jenis Rumah Sakit		Total	χ^2	P Value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Terjangkau	64	53	117		
Tidak Terjangkau	4	4	8	3.612	0.307
TOTAL	68	57	125		

Jarak Tempat Bersalin dan Rumah

Untuk memudahkan analisis, peneliti menetapkan hanya 2 kategori untuk jarak tempat bersalin dan rumah, yaitu dekat dan jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak memilih non rumah sakit dengan jarak yang dekat sebagai tempat bersalin sebanyak 39 orang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa **tidak ada hubungan antara jarak tempat bersalin dan rumah dengan pilihan tempat bersalin** (p value = 0.509; α = 0.05). Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.9 Hubungan Antara Jarak Tempat Bersalin Dan Rumah dengan Pilihan Tempat Bersalin RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)

Jarak Tempat Bersalin dan Rumah	Jenis Rumah Sakit		Total	χ^2	P Value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Dekat	36	39	75	0.435	0.509
Jauh	21	29	50		
TOTAL	57	68	125		

Kebijakan di Tempat Bersalin

Untuk memudahkan analisis, peneliti menetapkan hanya 2 kategori untuk kebijakan di tempat bersalin, yaitu mendukung dan tidak mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak memilih non rumah sakit dengan kebijakan yang mendukung proses persalinan sebagai tempat bersalin sebanyak 68 orang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa **tidak ada hubungan antara kebijakan di tempat bersalin dengan pilihan tempat bersalin** ($p \text{ value} = 0.119; \alpha = 0.05$). Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.10 Hubungan Antara Kebijakan di Tempat Bersalin dengan Pilihan Tempat Bersalin RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok tahun 2010 (n = 125)

Kebijakan di Tempat Bersalin	Jenis Rumah Sakit		Total	χ^2	P Value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Mendukung	55	68	123		
Tidak Mendukung	2	0	2	2.425	0.119
TOTAL	57	68	125		

BAB 6

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian secara lebih rinci. Pembahasan hasil penelitian ini, peneliti kaitkan dengan teori yang ada, penelitian sebelumnya yang pernah ada, serta disesuaikan dengan tujuan dari penelitian.

6.1 Interpretasi Dan Diskusi Hasil

6.1.1 Karakteristik Ibu

6.1.1.1 Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Pendidikan responden dapat dikatakan tergolong memiliki pendidikan tinggi dikarenakan memiliki pendidikan di atas pendidikan wajib 9 tahun. Responden yang tergolong berpendidikan tinggi memilih rumah sakit sebagai pilihan tempat bersalin (Rumah Sakit Ibu dan Anak, Rumah Sakit Anak dan Bersalin, Rumah Sakit Bersalin, dan Rumah Sakit Umum). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan pilihan tempat bersalin. Tingkat pendidikan responden memiliki peran cukup penting terhadap seseorang terutama dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang mengemukakan bahwa mereka yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan.

6.1.1.2 Penghasilan

Penghasilan adalah pendapatan/perolehan uang yang diterima (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara penghasilan keluarga dengan pemilihan tempat bersalin. Tingkat penghasilan sangat berperan dalam pemilihan tempat bersalin, menurut Wibowo (1992) yang meneliti tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi tentang pemanfaatan pelayanan antenatal, menemukan bahwa pendapatan keluarga per bulan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian ini menguatkan hasil dari penelitian sebelumnya tersebut, bahwa ada hubungan antara rata-rata penghasilan keluarga tiap bulan dengan pemilihan tempat bersalin.

6.1.1.3 Koping Individu

Mekanisme koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam (Keliat, 1999). Sedangkan menurut Lazarus (1985), koping adalah perubahan kognitif dan perilaku secara konstan dalam upaya untuk mengatasi tuntutan internal dan atau eksternal khusus yang melelahkan atau melebihi sumber individu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara koping ibu dengan pemilihan tempat bersalin. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh yang lebih besar yang diperoleh ibu selama masa kehamilan, yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih tempat bersalin. Penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan Saimi (2005), menurut Sugiarto (1991) dikatakan bahwa karakteristik yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang selain stimulus juga beberapa faktor seperti umur, taraf kecerdasan, minat, emosi, dan sebagainya. Dalam penelitian yang sama, Rossenstock dan Hoch (dalam Mantra, 1989) mengatakan bahwa seseorang akan mencari pelayanan kesehatan profesional apabila ia merasa sensitif (*Perceived Susceptibility*) terhadap suatu keadaan yang merugikan.

6.1.1.4 Kepercayaan Tentang Kesehatan

Sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa ibu segera membawa ke tenaga medis apabila ada anggota keluarga yang sedang sakit. Tingkat pendidikan merupakan variabel yang mempunyai peran cukup penting terhadap seseorang terutama dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah. Berkaitan dengan hal tersebut,

pendidikan yang rendah akan mempengaruhi daya nalar ibu atau keluasan wawasannya sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan dalam kesehatan. Sebagian besar responden berpendidikan SMA dan cenderung memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatan. Hal ini diperkuat dengan posisi RW 03 yang dekat dengan puskesmas dan kegiatan kader desa yang aktif.

Kepercayaan setiap individu terhadap tenaga kesehatan berbeda-beda. Banyak faktor penyebabnya, diantaranya adalah pendidikan seseorang. Tingkat pendidikan merupakan variabel yang mempunyai peran cukup penting terhadap seseorang terutama dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan akan mempengaruhi daya nalar seseorang sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan jika ada anggota keluarga yang sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kepercayaan tentang kesehatan dengan pilihan tempat bersalin. Hal ini disebabkan meskipun ada ibu yang berpendidikan SD, akan tetapi kegiatan penyuluhan desa dan puskesmas Kelurahan Kemiri Muka sangat aktif. Selain itu, Kelurahan Kemiri Muka dekat dengan kawasan perguruan tinggi sehingga sangat memungkinkan bahwa ibu mendapatkan banyak pengetahuan dari mahasiswa Universitas Indonesia yang sering melakukan kunjungan ataupun mahasiswa perguruan tinggi lain yang tinggal di sekitar Kelurahan Kemiri Muka.

6.1.2 Pelayanan Kesehatan

Kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor sistem pelayanan kesehatan (Kohn & White, 1976). Kualitas pelayanan yang baik dapat berupa kualitas etika dan profesionalisme dari tenaga kesehatan, seperti dokter, perawat dan praktisi kesehatan yang lain dalam memberikan layanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara kualitas pelayanan kesehatan dengan pemilihan tempat bersalin. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surjadi (1997) berjudul "*The Use of Health Services in A Slum Area of North*

Universitas Indonesia

Jakarta” bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan untuk memilih suatu layanan adalah kualitas pelayanan kesehatan. Perbedaan kedua hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karakteristik sampel yang berbeda. Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah ibu yang tinggal di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka dengan dengan komposisi suku sebagian besar adalah Suku Jawa. Hal ini menyebabkan sistem kekerabatan antar tetangga sangat dekat sehingga tidak jarang dalam pengambilan keputusan lebih didasarkan pada rekomendasi dari tetangga ataupun orang yang dituakan di lingkungan mereka. Tempat bersalin yang menjadi pilihan ibu di RW 03 cenderung pada klinik bersalin yang berada tidak jauh dari lingkungan rumah responden.

6.1.3 Fasilitas Kesehatan

Seorang ibu dapat mempertimbangkan beberapa hal terkait pemilihan tipe-tipe rumah bersalin, seperti pertimbangan ekonomi, jarak, dan terutama fasilitas yang tersedia di tempat bersalin, baik fasilitas fisik ataupun pelayanan yang terdapat di masing-masing rumah sakit bersalin tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara fasilitas kesehatan di tempat bersalin dengan pilihan tempat bersalin. Hal ini menguatkan penelitian sebelumnya, yakni hasil penelitian Noerdin (2006) yang dilakukan di Lampung Utara (Lampung), Lebak (Banten), Indramayu (Jawa Barat), Solo (Jawa Tengah), Jembrana (Bali), Lombok Tengah (Nusa Tenggara Barat), dan Sumba Barat (Nusa Tenggara Timur), bahwa faktor fasilitas tempat bersalin berpengaruh terhadap pilihan tempat bersalin.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa fasilitas kesehatan di tempat bersalin memang menjadi faktor yang penting bagi seorang ibu dalam mengambil keputusan saat memilih tempat bersalin. Hal ini disebabkan ibu mempertimbangkan kelengkapan fasilitas rawat gabung, dukungan fasilitas inisiasi menyusui dini (IMD), kelengkapan fasilitas kegawatan bayi, seperti inkubator, ruang *Neonatal Care Unit* (NICU), dan yang paling banyak dipilih ibu adalah fasilitas konsultasi tambahan setelah bersalin.

6.1.4 Biaya Persalinan

Menurut IAI/SAK (1994), pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, sehingga biaya dalam arti luas diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Sebagian besar responden berpendapat bahwa ibu memilih tempat bersalin berdasarkan biaya persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya kualitas tempat persalinan sebagai bahan pertimbangan ibu dalam memilih tempat bersalin. Keluarga akan mengeluarkan sebagian uang yang diperoleh dalam rangka biaya bersalin.

Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara biaya persalinan dengan pilihan tempat bersalin. Hal ini berbeda dengan penelitian Wibowo (1992) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tentang pemanfaatan pelayanan antenatal menemukan bahwa pendapatan keluarga per bulan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan responden penelitian di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka sebagian besar tidak bekerja. Biaya yang dikeluarkan rata-rata bersumber dari suami. Hasil ini juga tidak mendukung hasil penelitian Dasuki, Sutresno, dan Hasibuan, (2000) yang menunjukkan bahwa mahalnya biaya persalinan dan alasan kenyamanan membuat sebagian besar ibu hamil di Kabupaten Purworejo lebih memilih melahirkan di rumah dengan pertolongan dukun.

6.1.5 Jarak Tempat Bersalin Dan Rumah

Aksesibilitas terhadap suatu pelayanan kesehatan dapat diukur salah satunya melalui jarak antara rumah dan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara jarak rumah ibu dan tempat bersalin dengan pemilihan tempat bersalin. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang disampaikan Kohn dan White (1976) bahwa salah satu faktor spesifik yang mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan adalah ketersediaan dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa ibu memiliki kecenderungan untuk memilih tempat bersalin yang relatif lebih dekat dengan tempat tinggalnya. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara keduanya. Hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi pilihan ibu yakni kenyamanan terhadap tempat dan penolong persalinan. Saat seorang ibu sudah merasa nyaman dengan suatu tempat bersalin baik dikarenakan fasilitas maupun penolong persalinan yang bersahabat, maka jarak tidak lagi menjadi syarat utama untuk menentukan pilihan tempat bersalin.

6.1.6 Kebijakan Di Tempat Bersalin

Setiap institusi memiliki kebijakan yang mengatur setiap hal di dalamnya tidak terkecuali instansi kesehatan. Kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk memberikan pelayanan yang optimal, namun tidak jarang kebijakan tersebut justru dianggap tidak sesuai dengan keinginan pengguna jasa. Kebijakan di tempat bersalin yang menjadi perhatian antara lain kebijakan terkait sistem rujukan dan perizinan mendokumentasikan proses persalinan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara kebijakan tempat bersalin dengan pemilihan tempat bersalin.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang mendukung proses persalinan tidak menjadi syarat mutlak bagi ibu untuk memilih tempat bersalin. Sebagian besar ibu memilih tempat bersalin yang memiliki sistem rujukan yang baik karena hal tersebut merupakan salah satu hal yang sangat esensial menyangkut keselamatan ibu dan bayi. Sedangkan untuk perizinan melakukan proses pendokumentasian proses persalinan dianggap tidak begitu penting. Hal ini dapat dipengaruhi oleh budaya ibu di mana merekam proses persalinan masih dianggap sebagai hal yang tabu dan ibu belum mengetahui kegunaan dari pendokumentasian proses persalinan tersebut.

6.1 Keterbatasan Penelitian

6.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasi sehingga hanya dapat mengetahui adanya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat bersalin ibu dengan pilihan tempat bersalin. Penelitian ini tidak dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan tersebut, serta tidak dapat digunakan untuk mengetahui sebab akibat dari hubungan kedua variabel tersebut.

6.2.2 Sampel Penelitian

Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 125 ibu di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Depok. Sampel penelitian ini pada mulanya adalah ibu-ibu yang tinggal di Kelurahan Kemiri Muka, tidak hanya yang tinggal di RW 03. Hal ini dikarenakan jumlah populasi Kelurahan Kemiri Muka yang sangat banyak dan juga banyak lansia di Kelurahan Kemiri Muka. Berdasarkan wawancara kami Bapak Lurah dan Ibu-ibu kader PKK, diputuskan bahwa sampel penelitian sebaiknya diambil dari warga di RW 03 karena di RW 03 banyak ditemukan ibu-ibu yang memenuhi kriteria inklusi kami. Sampel penelitian kurang mampu menggambarkan hal yang diteliti karena pengambilan sampel hanya pada satu populasi saja dan dilakukan pada waktu tersebut saja. Oleh karena itu hasil penelitian belum dapat digeneralisir pada populasi yang lebih luas.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Dari 125 responden didapatkan bahwa 57 orang memilih rumah sakit sebagai pilihan tempat bersalin, baik Rumah Sakit Ibu dan Anak, Rumah Sakit Anak dan Bersalin, Rumah Sakit Bersalin, ataupun Rumah Sakit Umum dan 68 orang yang memilih non rumah sakit, baik klinik bersalin, puskesmas, ataupun bersalin di rumah dengan bidan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi Ibu memilih tempat bersalin dengan pemilihan tempat bersalin, yaitu sub variabel dari karakteristik Ibu (pendidikan dan penghasilan), dan fasilitas kesehatan di tempat bersalin.

Pendidikan, penghasilan, dan fasilitas kesehatan di tempat bersalin berhubungan dengan pemilihan tempat bersalin dikarenakan dengan sebagian besar responden di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka mengenyam pendidikan tinggi yang mempengaruhi pengetahuan dan pola berfikir responden, selain itu daerah penelitian dekat dengan puskesmas dan aktifnya kader dalam penyuluhan atau pemberian informasi kesehatan. Sedangkan faktor penghasilan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dimana seorang Ibu atau anggota keluarga mempertimbangkan keamanan Ibu dan Bayi sehingga Ibu serta keluarga memprioritaskan kualitas tempat bersalin.

Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan pemilihan tempat bersalin diantaranya biaya persalinan, kebijakan tempat bersalin, jarak tempat bersalin dengan rumah. Hal ini disebabkan Ibu tidak terlalu mempermasalahkan jarak karena saat ini kendaraan umum sudah banyak tersedia dan mudah didapatkan. Faktor kebijakan tempat bersalin tidak berhubungan dikarenakan responden menganggap apabila itu adalah kebijakan yang ditetapkan tempat bersalin maka konsumen akan mematuhi kebijakan tersebut.

7.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan harus dapat membuktikan kekurangan penelitian saat ini. Oleh karena itu, dalam laporan ini peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Area penelitian dapat diperluas hingga ke seluruh warga Kelurahan Kemiri Muka sehingga hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka perlu adanya inovasi baru untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperbaiki rancangan penelitian.
3. Menggunakan variabel dan subvariabel yang lebih kuat dimana nantinya lebih valid untuk mengukur apa saja yang mempengaruhi Ibu memilih tempat bersalin. Hal ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perbaikan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (1998). *Psikologi kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Babycenter. (2006). *Memilih tempat persalinan*. Diambil pada 2 Desember 2009 dari <http://beingmom.org/2006/06/memilih-tempat-persalinan/>
- Bapenas. (2007). *Kita suarakan millennium development goals demi pencapaiannya di Indonesia*. Diambil pada 19 Desember 2009 dari <http://www.scribd.com/doc/3671872/MDGS-Bapenas>
- Bartlett, J.E., Kortlik, J.W., dan Higgins, C.C. (2001). *Organizational research: Determining appropriate sample size in survey research*. Diambil pada 13 Februari 2010 dari <http://www.osra.org/itlpj/bartlettkotrlikhiggins.pdf>
- Childbirthconnection. (2007). *Choosing a place of birth*. Diambil pada 11 November 2009 dari <http://www.childbirthconnection.org/article.asp?ck=10145>
- Dahlan, M.S. (2008). *Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan*. (Seri 3). Jakarta: Sagung Seto.
- Dasuki, D., Sutresno, J., dan Hasibuan, S. (2000). *Persepsi-perilaku ibu hamil dan masyarakat terhadap risiko kehamilan-persalinan di Kabupaten Purworejo*. Diambil pada 11 November 2009 dari <http://www.chnrl.net/publikasi/pdf/DD-03.pdf>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bakti Husada.
- Eryando, Tris. (2007). *Aksesibilitas kesehatan maternal di kabupaten Tangerang, 2006*. Diambil pada 2 Desember 2009 dari <http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/110181eae252409f06e9d98fd24f2c59359aa154.pdf>
- Hariato, Joko. (2009). *Jamkesmas solusi kesehatan masyarakat miskin*. Diambil pada 19 Desember 2009 dari http://nuansaonline.net/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=202
- Hidayat, A.A.A. (2008). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Juliwanto, E. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih penolong persalinan pada ibu hamil dikecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2008*. Diambil pada 13 Mei 2010 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6753/1/09E01726.pdf>

- Keliat, B.A. (1999). *Penatalaksanaan stres*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC.
- Kohn, R dan White, K.L. (1976). *Health care an international study London Oxford*. New york: Oxford University Press.
- IAI/SAK. (1994). *Peran biaya marginal dalam pembangkitan eras*. Diambil pada 13 Februari 2010 dari <http://www.scribd.com/doc/25141193/Peran-Biaya-Marginal-Dalam-Pembangkitan-Eras>
- Lazarus, S.R. dan Folkman, S. (1985). *Stress appraisal and coping*. New York: Publishing Company.
- Munib, A., dkk. (2006). *Pengantar ilmu pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Noerdin, E. (2006). *AKI masih menunjukkan angka 307 per 100.000 kelahiran*. Diambil pada 13 Mei 2010 dari http://wri.or.id/files/Presentasi_Edriana-Noerdin_WRI_24Maret2010.pdf
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Parentsguide. (2009). *Sudah memilih rumah sakit untuk bersalin?*. Diambil pada 19 Desember 2009 dari http://www.parentsguide.co.id/dsp_print.php?pg=atg&emonth=03&eyear=2009
- PD Persi. (2008). *Angka kematian ibu ditargetkan menurun*. Diambil pada 19 Desember 2009 dari <http://www.pdpersi.co.id/?show=detailnews&kode=4905&tbl=cakrawala>
- Pemerintahan Kota Depok. (2009). *Tabel jumlah tenaga medis menurut jenis rumah sakit tahun 2008*. Diambil pada 13 Mei 2010 dari http://www.depok.go.id/v4/index.php?option=com_content&task=view&id=87&Itemid=26
- Poerwadarminto, W.J.S. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Polit, D.F. dan Hungler, B.P. (1999). *Nursing research: Principles and methods*. (6th Ed). Philadelphia: Lippincott.
- Potter, P.A. dan Perry, G.A. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik (Ed. 4)*. Jakarta: EGC.
- Rebecca. (2008). *A nurse's guide to the critical reading of research*. Diambil pada 13 Februari 2010 dari http://www.ajan.com.au/Vol26/26-1v2_Ingham-Broomfield.pdf

- Sabri, L. & Hastono, S.P. (2008). *Statistik Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers. PT Raja Grafindo Persada.
- Saimi, H.K. (2005). *Pemanfaatan pelayanan persalinan gratis di puskesmas kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat*. Diambil pada 13 Mei 2010 dari http://lrc-kmpk.ugm.ac.id/id/UP-PDF/working/No.3_Saimi_01_06.pdf
- Santoso, L. dan Hastono, S.P. (2007). *Statistik kesehatan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sastrohadiwiryono, S. (2003). *Manajemen tenaga kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswono. (2008). *Angka kematian ibu saat melahirkan masih tinggi*. Diambil pada 13 Mei 2010 dari <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1214882150,15795>
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sudjana, N. (2000). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukowati, S. (2002). *Etika penelitian*. Diambil pada 13 Februari 2010 dari <http://www.litbang.depkes.go.id/download/METOLIT-DASAR/ETIKA%20PENELITIAN.ppt>.
- Sumardi, M. dan Ever, H.D. (1982). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Surjadi, C. (1999). *The use of health services in a slum area of north jakarta*. Jakarta: EGC publisher.
- Veranita, E. (2002). *Karakteristik ibu dalam pemilihan tenaga penolong persalinan di propinsi Jawa Barat tahun 2001 (Analisa data sekunder survei sosial ekonomi nasional tahun 2001)*. Diambil pada 2 Desember 2009 dari <http://www.bkkbn.go.id/Webs/upload/infoprogram/ABSTRAK-KR.pdf>
- Wibowo. (1992). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tentang pemanfaatan pelayanan antenatal*. Diambil pada 10 Mei 2010 dari <http://www.banjar-jabar.go.id/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=366>
- Wiyono, D. (1997). *Manajemen kepemimpinan dan organisasi kesehatan*. Surabaya: Penerbit Airlangga University Press.
- _____. (2000). *Manajemen mutu pelayanan kesehatan teori strategi dan aplikasi*, Surabaya: Penerbit Airlangga University Press.

LAMPIRAN 1

PERENCANAAN JADWAL RISET KELOMPOK (2010)

No	Kegiatan	Maret	April	Mei
1	BAB III			
2	BAB IV			
3	Penyerahan Poposal			
4	Pengurusan Surat Izin			
5	Pengumpulan Data			
6	Analisa Data			
7	Pengumpulan Hasil Riset			
8	Publikasi Hasil Riset			



PEMERINTAH KOTA DEPOK

KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS KOTA DEPOK

Jln. Pemuda No. 70 B Pancoran Mas - Depok 16431

Telp./Fax. (021) 77204704

SURAT PEMBERITAHUAN PENELITIAN

Nomor: 070 / 2009 Kesbang Pol & Linmas

: Surat dari: Wakil Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan UI, tanggal 12 April 2010,
Nomor: 1308/H2.F12.D1/PDP.04.04/2010, tentang permohonan izin penelitian.

- : 1. Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2008, tentang : Organisasi Perangkat Daerah (OPD)
- : 2. Peraturan Walikota Depok Nomor 42 tahun 2008, tentang : Rincian tugas fungsi dan tata kerja Kantor Kesbang Pol & Linmas (Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat)

: Kegiatan yang bersangkutan tersebut diatas maka;

Dengan ini kami tidak keberatan dilakukan penelitian / pencarian data oleh :

N a m a	:	Ayu Nia Agustina, dkk (terlampir)
NIM/NPM/Nomor Register	:	0606102165
Fakultas	:	Ilmu Keperawatan
Judul Riset	:	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Memilih Tempat Bersalin
Lama	:	16 April s/d 17 Mei 2010
Tempat	:	Kelurahan Kemiri Muka Kecamatan Beji Kota Depok

ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melakukan kegiatan PKL/ magang/ , riset/pengumpulan data/ observasi/ serta kerjasama dengan Perguruan Tinggi/ instansi, yang bersangkutan harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala : Dinas/ Badan/ Lembaga/ Kantor/ Bagian yang bersangkutan dengan menunjukkan surat pemberitahuan ini;

2. Dilarang melakukan kegiatan yang tidak sesuai/ tidak ada kaitannya dengan judul penelitian/ topik masalah/ tujuan penelitian;

3. Masa berlaku surat pemberitahuan ini berakhir sedangkan kegiatan dimaksud belum selesai, perpanjangan izin kegiatan harus diajukan oleh instansi pemohon;

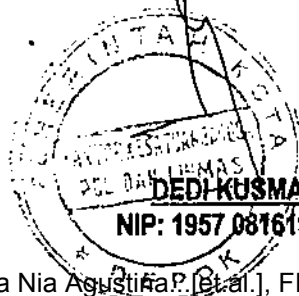
4. Setelah selesai melakukan kegiatan , yang bersangkutan wajib melaporkan hasilnya kepada Walikota Depok, Up. Kepala Kantor Kesbang Pol & Linmas - Kota Depok;

5. Surat ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Depok, 14 April 2010

An. KEPALA KANTOR KESBANG POL & LINMAS

Kasubag Tata Usaha



DEDI KUSMANA, S.IP

NIP: 1957 0816198402 1002

Disampaikan kepada Yth,
Kepala Kantor Kesbang Pol & Linmas,
Kota Depok (sebagai laporan),
Kelurahan Kemiri Muka Kec. Beji Kota Depok,
Fakultas Ilmu Keperawatan UI,
Fakultas Ilmu Keperawatan UI,



PEMERINTAH KOTA DEPOK
KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS KOTA DEPOK

Jln. Pemuda No. 70 B Pancoran Mas - Depok 16431
Telp./Fax. (021) 77204704

mpiran :

No.	Nama	NIM/NIS	Fakultas
	Ayu Nia Agustina	0606102165	Ilmu Keperawatan
	Efa Aprianti	0606102354	Ilmu Keperawatan
	Maharafa F	0606102700	Ilmu Keperawatan
	Nourmanyasa Vidya A	0606031736	Ilmu Keperawatan

Depok, 15 April 2010,

An.KEPALA KANTOR KESBANG DAN LINMAS KOTA DEPOK
Kasubag Tata Usaha





UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021) 7864124, 78849120 Fax. 78849121
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : 1308 /H2.F12.D1/PDP.04.04/2010
Lamp : 1 berkas
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

12 April 2010

Kepada Yth
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Dan Perlindungan Masyarakat Kota Depok
Jl. Pemuda No. 70B Pancoran Mas

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan-Universitas Indonesia (FIK-UI) :

No.	Nama Mahasiswa	NPM
1.	Ayuda Nia Agustina	0606102165
2.	Efa Apriyanti	0606102354
3.	Maharafa F	0606102700
4.	Nourmayansa Vidya A	0606031736

Akan mengadakan riset dengan judul: "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memilih Tempat Bersalin."

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak mengizinkan mahasiswa FIK-UI untuk melakukan penelitian di Kelurahan Kemiri Muka Kec. Beji Depok pada bulan April-Mei 2010.

Atas perhatian Bapak dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih

Wakil Dekan

Dra. Junaiti Sahar., PhD
NIP. 19570115 198003 2 002

Tembusan :

1. Dekan FIK-UI
2. Camat Beji Depok
3. Lurah Kemiri Muka Kec. Beji Depok
4. Sekretaris FIK-UI
5. Manajer Pendidikan dan Riset FIK-UI
6. Peringgal

KUESIONER

PENELITIAN:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM MEMILIH TEMPAT BERSALIN



Ayuda Nia Agustina	0606102165
Efa Apriyanti	0606102354
Maharaufa Fathmanda	0606102700
Nourmayansa Vidya Anggraini	0606031736

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS INDONESIA

April, 2010

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

pada Yth.
lon Responden Penelitian
Tempat

ngan hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan
iversitas Indonesia, yaitu:

- Ayuda Nia Agustina 0606102165 ()
- Efa Apriyanti 0606102354 ()
- Maharaufa Fathmanda 0606102700 ()
- Nourmayansa Vidya Anggraini 0606031736 ()

mbimbing : Dessie Wanda, SKp., MN.

alah mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang
mpengaruhi Ibu dalam Memilih Tempat Bersalin”** di kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan
i Depok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi
dalam memilih tempat bersalin.

ubungan dengan hal tersebut di atas, kami meminta kesediaan Ibu untuk mengisi kuesioner yang
erikan. Penelitian ini tidak akan merugikan Ibu. Kami akan menjaga kerahasiaan identitas dan
aban Ibu serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Ibu menolak melanjutkan
gisian pada saat lembar permohonan diajukan atau pada saat pengisian kuesioner, maka kami
gap gugur sebagai responden. Apabila ibu bersedia secara sukarela berpartisipasi dalam
elitian ini, kami meminta kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah
diadakan bersama lembaran ini. Atas perhatian dan kesediaan ibu, kami ucapkan terima kasih.

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah saya mempelajari dan memahami penjelasan kuesioner penelitian berjudul **“Faktor-
tor yang Mempengaruhi Ibu dalam Memilih Tempat Bersalin”**. Permohonan untuk
ediaan saya menjadi responden, maka saya bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden
elitian dan saya akan memberikan jawaban yang benar. Saya menjadi responden penelitian atas
auan saya sendiri, tanpa unsur paksaan. Tanda tangan saya menunjukkan bahwa saya telah
ngerti isi lembar persetujuan ini dan bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian.

Depok, April 2010
Tanda Tangan Responden

(.....)

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN
“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam
Memilih Tempat Bersalin”

Diisi Oleh Peneliti:

Kode Responden

Tanggal

tunjuk Umum Pengisian:

1. Mohon bantuan dan kesediaan Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
2. Isilah setiap pertanyaan dengan satu jawaban yang menurut Ibu tepat.
3. Bila ada yang belum mengerti dapat langsung ditanyakan kepada peneliti.
4. Segera kumpulkan bila kuesioner ini telah Ibu isi dengan lengkap.

tunjuk Pengisian Pertanyaan Tipe 1: No. 4 – 12 dan 35 - 39

Contoh:

Warna apa yang Ibu sukai:

1. Merah
2. Kuning
3. Hijau
4. Biru

4 Bila jawaban Ibu adalah “Biru” (4).

Bila Ibu ingin mengganti jawaban, menjadi “Hijau” (3).

Menjadi:

Warna apa yang Ibu sukai:

1. Merah
2. Kuning
3. Hijau
4. Biru

~~4~~ 3

Diisi Oleh Responden

- Nama : _____
1) Umur : _____ tahun
2) Tempat tinggal : _____ / _____ (RT/RW)
3) Jumlah anak : _____ orang
4) Suku :

1. Sumatera (Aceh, Batak, Padang, dll)
2. Jawa (Jawa, Sunda, Madura, dll)
3. Bali
4. Kalimantan (Dayak, dll)
5. Sulawesi (Bugis, Maluku, Ambon, Gorontalo, dll)
6. Nusa Tenggara
7. Papua (Asmat, Dani, dll)
8. Lainnya _____

- 5) Agama :
1. Islam
 2. Katolik
 3. Protestan
 4. Hindu
 5. Budha
 6. Lainnya _____

- 6) Apakah pendidikan terakhir ibu?
1. Perguruan Tinggi
 2. SMA/ sederajat
 3. SMP/ sederajat
 4. SD/ sederajat
 5. Tidak sekolah

- 7) Apakah pekerjaan utama ibu saat ini?
1. Pegawai swasta
 2. Pegawai negeri
 3. Wiraswasta
 4. Tidak bekerja
 5. Lainnya, sebutkan _____

- 8) Apakah pekerjaan utama suami ibu saat ini?
1. Pegawai swasta
 2. Pegawai negeri
 3. Wiraswasta
 4. Tidak bekerja
 5. Lainnya, sebutkan _____

- 9) Pendapatan ibu per bulan
1. >Rp 1.000.000,00
 2. Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00
 3. < Rp 500.000,00
 4. Rp 0

- 10) Pendapatan suami ibu per bulan
1. >Rp 1.000.000,00
 2. Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00
 3. < Rp 500.000,00
 4. Rp 0

- 11) Hal apa yang Ibu lakukan jika menemukan masalah secara umum:
1. bercerita kepada orang lain
 2. mengalihkan pada kegiatan lain
 3. diam
 4. menangis
 5. marah-maraha
 6. Lainnya, sebutkan _____

12) Penanggung biaya kesehatan:

1. pribadi
2. asuransi yang dibayar pribadi
3. asuransi dari tempat kerja, misalnya askes
4. Lainnya, sebutkan _____



tunjuk Pengisian Pertanyaan Tipe 2: No. 13 – 34

Isilah jawaban pada pernyataan dengan menggunakan tanda cek list (\checkmark) pada kotak yang tersedia.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Bila Ibu ingin mengganti jawaban maka beri tanda (X) pada jawaban yang salah dan berilah tanda cek list (\checkmark) pada kotak jawaban yang baru.

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
3)	Ibu segera membawa anggota keluarga yang sakit ke tenaga medis.				
4)	Suami sebagai pengambil keputusan dalam keluarga.				
5)	Ibu memilih tempat bersalin yang memiliki dokter yang siap 24 jam.				
6)	Ibu memilih tempat bersalin yang memiliki dokter pengganti.				
7)	Ibu memilih tempat bersalin yang memiliki perawat yang ramah.				
8)	Ibu memilih tempat bersalin yang memberikan perawatan selama kehamilan.				
9)	Ibu memilih tempat bersalin yang memberikan perawatan ibu dan bayi setelah proses persalinan.				
10)	Ibu TIDAK memilih tempat bersalin yang memisahkan bayi dari ibunya setelah melahirkan.				
1)	Ibu memilih tempat bersalin yang memberikan dukungan terhadap Inisiasi Menyusu Dini (IMD) atau menyusui langsung setelah melahirkan.				
2)	Ibu memilih tempat bersalin yang memiliki ruang rawat inap.				
3)	Ibu memilih tempat bersalin yang fasilitas tambahan bagi bayi, seperti ruang <i>Neonatal Intensive Care Unit</i> (NICU) atau ruang kegawatan bayi, inkubator atau penghangat bayi, dan fasilitas tambahan lain.				
4)	Ibu memilih tempat bersalin yang memiliki pelayanan konsultasi tambahan setelah melahirkan.				
5)	Ibu memilih tempat bersalin yang memiliki sistem pelayanan satu atap, seperti bedah umum, bedah plastik, klinik perawatan kulit, konsultasi diet, psikologi, atau fasilitas penunjang lain.				
5)	Ibu memilih tempat bersalin berdasarkan biaya persalinan.				
7)	Biaya persalinan menentukan kualitas pelayanan persalinan.				
3)	Tempat bersalin non tenaga kesehatan lebih murah dibandingkan tenaga kesehatan.				
9)	Suami berperan penting dalam proses bersalin.				
10)	Bila terjadi masalah dalam proses persalinan, tempat bersalin segera merujuk ke tempat lain.				







No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1)	Merekam proses kelahiran diperbolehkan oleh tempat bersalin.				
2)	TIDAK adanya sistem rujukan di tempat bersalin membuat Ibu tidak memilih tempat bersalin tersebut.				
3)	Keberadaan suami saat proses melahirkan membuat Ibu bertambah stres.				
4)	Merekam proses kelahiran menghambat proses kelahiran dan membuat penolong persalinan semakin stres.				

Pertanyaan Tipe 1

- 35) Pilihan metode persalinan yang diinginkan:
1. Normal dengan tindakan tambahan
 - *water birthing* atau melahirkan dalam air
 - *hypno birthing* atau melahirkan dengan metode hipnosis, tanpa rasa sakit
 - lain-lain, sebutkan _____
 2. Operasi Caesar direncanakan
 3. Normal
- 36) Jarak antara rumah Ibu dengan tempat bersalin:
1. Sangat dekat
 2. Dekat
 3. Jauh
 4. Sangat jauh
- 37) Ibu mencapai tempat bersalin dengan:
1. Berjalan kaki
 2. Kendaraan
 3. Di rumah
- 38) Kemudahan untuk mencapai tempat bersalin:
1. Sangat Mudah
 2. Mudah
 3. Sulit
 4. Sangat sulit
- 39) Dimana tempat bersalin yang menjadi pilihan ibu saat melahirkan:
1. Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA)
 2. Rumah Sakit Anak dan Bersalin (RSAB)
 3. Rumah Sakit Bersalin (RB)
 4. Rumah Sakit Umum (RSU)
 5. Klinik Bersalin
 6. Puskesmas
 7. Di rumah dengan bidan
 8. Di rumah dengan paraji (dukun bayi)
 9. Lainnya, sebutkan _____

“Terima kasih atas waktu dan kesediaan Ibu telah berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.”

LEMBAR KONSULTASI

No	Waktu	Topik	Komentar	Tanda Tangan Pembimbing
1.	25 Februari '10 16.00 - 17.00	Pemilihan Judul Bahas Bab 2 judul yg diajukan		
2.	04 Maret '10 14.00 - 15.00	Bahas Bab. 3 * Definisi operasional		
3.	11 Maret '10 15.00 - 16.00	Perbaikan Bab 3 Perbaikan Bab 4		
4.	13 Maret '10 13.00 - 13.30	Perbaikan Bab 3 Perbaikan Bab 4 finansi proposal		
5.	14 May '10 14.30 - 15.30	Pembahasan Bab 5 & Bab 6		
6.	17 May '10 09.00 - 10.00	Konsul Final keseluruhan Bab (1-7)		

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ayuda Nia Agustina
Nama Panggilan : Ayuda
NPM : 0606102165
Tempat/Tanggal Lahir : Pringsewu, 19 September 1988
Alamat : Jl. Bhayangkara no. 1345 RT 01/01 Lingk.V Pringsewu Barat
Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu
Lampung 35373
No.Telepon/Hp : (0729) 22778 / 08998835782
Anak ke : 1 (satu) dari 2 bersaudara
Nama Orang Tua :
Ayah : Agusdianto Yazid
Ibu : Sastraniati Hasyim
Nama Saudara : Ayuda Arie Aprilia

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Taman Kanak-kanak	Nurul Qalam	1993-1994
Sekolah Dasar	SDN 1 Talangpadang	1994-2000
Sekolah Menengah Pertama	SMP1 Talangpadang	2000-2003
Sekolah Menengah Atas	SMA 1 Pringsewu	2003-2006
Perguruan Tinggi	Reguler S1 Fakultas Ilmu Keperawatan, UI	2006-2010

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Efa Apriyanti
Nama Panggilan : Efa
NPM : 0606102354
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 6 April 1988
Alamat : Jl. H RT 004 RW 08 No. 35, Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan, 12830
No.Telepon/Hp : -/ 085780262311
Anak ke : 1/ 1 bersaudara
Nama Orang Tua :
Ayah : Hatib
Ibu : Titi Diana
Nama Saudara : -

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Taman Kanak-kanak	Bintang Pancasila	1993-1994
Sekolah Dasar	SDN Tugu Selatan 04 Pt	1994-2000
Sekolah Menengah Pertama	SMPN 121 Jakarta	2000-2003
Sekolah Menengah Atas	SMAN 13 Jakarta	2003-2006
Perguruan Tinggi	Reguler S1 Fakultas Ilmu Keperawatan, UI	2006-2010

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Maharaufa Fathmanda
Nama Panggilan : Aufa
NPM : 0606102700
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/13 Februari 1989
Alamat : Jl. Gandum H II No.10 RT.05/RW.12 Komp. TNI_AD
Sukamaju Baru, Cimanggis, Depok, 16954
No.Telepon/Hp : 021-8742991/085697557059
Anak ke : 2/2 bersaudara
Nama Orang Tua :
Ayah : Mamak Zudi
Ibu : Sri Hartinah
Nama Saudara : Maharestu Fathmanto

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Taman Kanak-Kanak	TK Achmad Yani	1993-1994
Sekolah Dasar	SD Sukamaju Baru 2	1994-2000
Sekolah Menengah Pertama	SMP Negeri 7 Depok	2000-2003
Sekolah Menengah Atas	SMA Negeri 99 Jakarta	2003-2006
Perguruan Tinggi	Reguler S1 Fakultas Ilmu Keperawatan, UI	2006-2010

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nourmayansa Vidya Anggraini
Nama Panggilan : Vivid
NPM : 0606031736
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo/7 Februari 1988
Alamat : Dukuh Kajang RT.35 RW.05 Desa Purwosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 16349
No.Telepon/Hp : (0352) 488472 / 081359293788
Anak ke : 1 (satu) dari 2 bersaudara
Nama Orang Tua :
 Ayah : Sugiyanto
 Ibu : Sumini
Nama Saudara : Habib Nurseha Anggradinata

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Taman Kanak-kanak	TK Dharma Wanita II	1993-1994
Sekolah Dasar	SDN 2 Purwosari	1994-2000
Sekolah Menengah Pertama	SMPN 1 Ponorogo	2000-2003
Sekolah Menengah Atas	SMAN 2 Madiun	2003-2006
Perguruan Tinggi	Reguler S1 Fakultas Ilmu Keperawatan, UI	2006-2010